

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BACA AL-QUR'AN
SISWA DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Alif Rohmah Nur Mufidah

NIM 12110049



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BACA AL-QUR'AN SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Alif Rohmah Nur Mufidah

NIM 12110049



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BACA AL-QUR'AN SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

Alif Rohmah Nur Mufidah

NIM. 12110049

**Telah Disetujui
Pada Tanggal 7 Juni 2016**

**Oleh :
Dosen Pembimbing**



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP. 195203091983031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 196504031998031002

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BACA AL-QUR'AN SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG

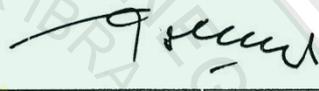
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Alif Rohmah Nur Mufidah (12110049)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

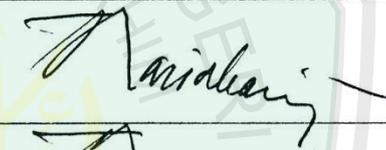
Panitia Ujian

Tanda Tangan

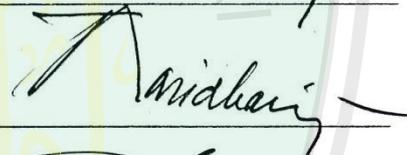
Ketua Sidang,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031 002

: 

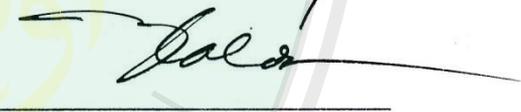
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 195203091983031 002

: 

Pembimbing,
Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 195203091983031 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

Goresan tinta telah terukir bersama dengan rasa syukur yang kian terpancar kepada sang Ilahi Robbi, segala sesuatu yang diberikannya memberikan suatu makna tersendiri. Sebuah karya sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan makna hidup serta langkah bijak dalam lika-liku kehidupan

Bapak dan Ibu tercinta (Bpk. Ngatudji dan Ibu Surti Utami) *My Twin* (Alif Rohmah Nur Habibah) adekku (Salis Qodri Mufti Muhammad) serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan jutaan kasih sayangnya, serta selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas tanpa meminta balasan apapun Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag, Kyai Suyuthi Asyraf serta keluarga ndalem dan guru serta dosenku yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga untaian do'a tiada henti terlinang hingga yaumul akhir

Teruntuk Calon Imamku yang akan memberikan cerita indah dalam kehidupan, untuk sahabatku serta teman-teman seperjuangank yang telah memberikan semangat dan memacu nyali untuk mewujudkan cita-cita, semoga tali kasih di antara kita selalu abadi selamanya, Amin.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

(HR. Bukhari Muslim)¹



¹ Ahmad Sadri, *100 Hadits Populer untuk Hafalan*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2014), hlm. 78

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alif Rohmah Nur Mufidah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 7 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alif Rohmah Nur Mufidah

NIM : 12110049

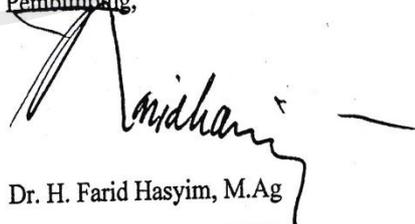
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah saya tulis atau terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juni 2016



Alif Rohmah Nur Mufidah

KATA PENGANTAR

Seraya mengucapkan Alhamdulillah, segala puji serta syukur kami sampaikan keharibaan Ilahi Robbi, karena atas segala kenikmatan dan hidayah serta inayahnya kita bisa menikmati indahny kehidupan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman Jahiliyah menuju jalan kebenaran yakni *Addinul Islam wal Iman*.

Syukur Alhamdulillah, kami ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan nikmat serta keridhoan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu dalam lembar pengantar ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Kepada beliau:

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
1. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag, selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi mulai awal hingga akhir sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
5. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Drs. H. Musoli Haris, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Islam Kepanjen, yang telah memeberikan izin untuk penelitian sekripsi penulis.
7. Ustadz Toriqul Huda, al-Hafidz selaku penanggung jawab pembelajaran membaca al-Qur'an yang telah memberikan informasinya serta memberikan sumber untuk melengkapi data skripsi yang dibutuhkan.
8. Kepada orang tuaku tercinta, Bapak Ngatudji dan Ibu Surti Utami yang senantiasa memberikan support dan doanya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Alif Rohmah Nur Habibah My *twin* dan adek Salis Qodri Mufti Muhammad yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta canda tawa yang mampu menghibur penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Dan Muhammad Lubbabul Azhar yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir kalinya terima kasih penulis sampaikan kepada Lila, Tia, Joko, Qomarin, Nia dan teman-teman seperjuangan di PAI D 2012 atas semangat dan motivasinya, serta semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Karena bantuan berbagai pihak di ataslah laporan penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah beliau-beliau lakukan oleh Allah dicatat sebagai amalan yang manfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstrutuf dari para pembaca.

Akhirul kalam, tiada sesuatupun di dunia ini yang sempurna, hanya kepada-Nya kita berserah diri dan mohon ampunan. Dengan segala keendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya, Amin.

Syukran 'Ala Kulli Ikhtimam, Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwami Tariq.

Malang, 07 Juni 2016

Alif Rohmah Nur Mufidah

12110049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = ú

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

1. TABEL I	: PENELITIAN TERDAHULU	10
2. TABEL II	: FUNGSI GURU	27
3. TABEL III	: INFORMAN DAN TEMA WAWANCARA	63
4. TABEL IV	: DOKUMENTASI PENELITIAN	64
5. TABEL V	: DATA SISWA SMA ISLAM KEPANJEN	78
6. TABEL VI	: DATA GURU SMA ISLAM KEPANJEN	79
7. TABEL VII	: SARANA SMA ISLAM KEPANJEN	81
8. TABEL VIII	: PRASARANA SMA ISLAM KEPANJEN	81
9. TABLE IX	: SAMPLE NILAI	94

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN**
- LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN**
- LAMPIRAN 3 : DENAH SMA ISLAM KEPANJEN**
- LAMPIRAN 4 : STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**
- LAMPIRAN 5 : DAFTAR GURU DAN STAF**
- LAMPIRAN 6 : DAFTAR SARANA PRASARANA**
- LAMPIRAN 7 : SAMPLE ABSENSI BACA QUR'AN SISWA**
- LAMPIRAN 8 : SAMPLE DAFTAR NILAI SISWA**
- LAMPIRAN 9 : BUKTI KONSULTASI**
- LAMPIRAN 10 : PEDOMAN WAWANCARA**
- LAMPIRAN 11 : HASIL WAWANCARA**
- LAMPIRAN 12 : FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Strategi	13
a. Pengertian Strategi	13
b. Komponen-Komponen Strategi	14
c. Pengendalian Strategi	16
d. Strategi Sebagai Dasar Usaha	17
e. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	18
2. Guru Pendidikan Agama Islam	21

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	23
c. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	25
d. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	27
e. Standart Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	31
f. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam	34
3. Budaya Madrasah	35
a. Pengertian Budaya Islam	35
b. Ciri Budaya Madrasah	38
4. Baca Al-Qur'an	40
a. Pengertian Baca Al-Qur'an	40
b. Tujuan Baca Al-Qur'an	41
c. Adab atau Etika Membaca Al-Qur'an	43
d. Sikap Membaca Al-Qur'an	46
e. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an	48
f. Metode dalam Membaca Al-Qur'an	49
g. Kesulitan-Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an	52
h. Upaya-Upaya dalam Membaca Al-Qur'an	53
i. Hikmah dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an	54
5. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	65
G. Prosedur Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Paparan Data	70
1. Identitas Sekolah	70
2. Sejarah Berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang	71
3. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen Malang	74
4. Tujuan SMA Islam Kepanjen Malang	77
5. Data Siswa SMA Islam Kepanjen Malang	78
6. Data Guru dan Karyawan SMA Islam Kepanjen Malang	78
7. Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen Malang	79
8. Hasil Wawancara	82
B. Hasil Penelitian	95
1. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam	

Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang	95
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang.....	96
3. Dampak dan Solusi yang Dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang	98
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Strategi Guru PAI dalam Budaya Baca Al-Qur'an	100
B. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam	103
C. Dampak dan Solusi yang Dilaksanakan Guru PAI dalam Budaya Baca Al- Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang	105
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nur Mufidah, Alif Rohmah, 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. Farid Hasyim, M.Ag

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kesempurnaan sistem pendidikan dan pengajaran yang ditawarkan. Dalam suatu lembaga pendidikan Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam baca al-Qur'an karena baca al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipelajari oleh setiap umat Islam untuk menjadikannya sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia. Maka dari itu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang menciptakan program budaya baca al-Qur'an sebagai tradisi yang akan diikuti oleh semua komponen sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang (2) faktor penghambat dan pendukung strategi budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang serta (3) Dampak yang dihasilkannya dalam menciptakan budaya baca al-Qur'ansiswa di SMA Islam Kepanjen Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa datanya adalah deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi data sebagai bahan pebanding dan analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi Budaya Baca Al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan begitu SMA Islam Kepanjen Malang dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Qur'ani. (2) faktor yang menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an adalah: a. Sifat malas yang sering terjadi pada siswa, b. Latar belakang siswa yang berbeda, dan c. Pengaruh negative teknologi. Sedangkan faktor pendukung adalah: a. Fasilitas yang memadai, dan b. Program sekolah yang mendukung. (3) Dampak dari program budaya baca al-Qur'an adalah muncullah nilai-nilai baik yang berdampak positif pada siswa yang sebelumnya kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid maka, siswa tersebut mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Budaya, Baca al-Qur'an

ABSTRACT

Nur Mufidah, Alif Rohmah, 2016. The strategy of Islamic Education (PAI) in creating a culture of Read Al-Quran in Islamic Senior High School, Kepanjen Malang. Thesis, Islamic Education Departement, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervising Lecturer: Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag

The progress of a nation depends greatly on the perfection of education system and teaching is offered. In a education teacher institutions have an important role in improving the quality of learners especially in reading the Qur'an because it read the Qur'an is one of the obligations that must be implemented and studied by every Muslim to make it as instructions and guidelines for the life of all mankind. Therefore the education teacher of Islamic Senior High School in Kepanjen creates activity or cofltural programmes read al-Quran in schools as a tradition to be followed by all components of the school.

As for the purpose of this research was to describe (1) a strategy of Islamic religious education teachers in creating a culture of read al-Quran of students in Islamic Senior High School, Kepanjen Malang (2) restricting factor and supporter cultural strategy of reading al-Quran in Islamic Senior High School students are Poor and(3) the result of impact in creating culture reading al-Qur'an of students in Islamic Senior High School in Kepanjen Malang.

This study used a qualitative approach. Whereas technics are the collection of data is done through observation, interview and documentation. The technique analysis of the data is qualitative descriptive. Set the validity of the data in this study using trigulasi data as a comparasion and analysis of its data starts from the reduction of the data, present of the data and an give conclusions.

The results of this study suggest (1) the Cultural Strategy of Reading Al-Quran in Islamic Senior High School ,Kepanjen Malang was implemented by all components of schools nitizen and become program of school. With that strategy, Islamic Senior High School will make the Unfortunate Kepanjen with Quranic Principle(2) two factors that inhibit the Islamic education teachers in creating a culture of reading Quran are. a. the nature of lazy that often occurs in students, b.. different background of students, and c. influence the negative of technology. Whereas factor are : a. adequate facilities, and b. supporting school Programs. (3) the result of then came the good values that member had a positive impact on students who previously less able to read the Qur'an properly and correct recitation of these students, then being able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with each sound and tajwid.

Key words: strategy of Islamic Education Teacher, culture, read the Qur'an

مستخلص البحث

نور مفيد , أُلّف رحمة ، 2016، إستراتيجية معلم التربية الإسلامية في تكوين ثقافة قراءة القرآن لطلبة المدرسة الثانوية الإسلامية كبانجين مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: دكتور فريد هاشم الماجستير

إن في تقدم بلاد تعلقا قويا بكمال نظام التربية والتعليم المستهدف. في مؤسسة، كانت تربية المعلم لديها دور مهم في ترقية جودة الطلبة لا سيما في قراءة القرآن لأنها إحدى مقتضيات لا بد أن يؤدي ويدرسها كل مسلم باتخاذها دليلا وقانون حياة جميع الناس. فلذلك معلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية كبانجين مالانج صنع نشاطا وبرنامج ثقافة قراءة القرآن عند الطلبة كعادة سيتبعها كل مكون المدرسة.

وأما أهداف هذا البحث هي لوصف عن : (1) إستراتيجية معلم التربية الإسلامية في تكوين ثقافة قراءة القرآن لطلبة المدرسة الثانوية الإسلامية كبانجين مالانج، (2) العوامل المعوقات والدوافع على إستراتيجية ثقافة قراءة القرآن لطلبة المدرسة الثانوية الإسلامية كبانجين مالانج، و (3) الآثار المحسولة في تكوين ثقافة قراءة القرآن لطلبة المدرسة الثانوية الإسلامية كبانجين مالانج.

هذا البحث مستخدم بالمدخل الكمي، أما طريقة جمع البيانات منفذة من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق وطريقة تحليل البيانات هي الوصفي الكمي. كان إثبات صلاح البيانات في هذا البحث مستخدما بطريقة تثليث البيانات وهي وبيانات التحليل بتقليلها وعرضها ثم الإستنباط.

ونتيجة هذا البحث تدل بأن : (1) إستراتيجية ثقافة قراءة القرآن لطلبة المدرسة الثانوية الإسلامية كبانجين مالانج قد نفذها كل مقوم المدرسة وأصبحت برنامج المدرسة. فلذا المدرسة الثانوية الإسلامية كبانجين مالانج أصبحت مدرسة قرآنية، (2) كانت العوامل التي تعوق معلم التربية الإسلامية في تكوين ثقافة قراءة القرآن هي أ- كثرة الكسل في نفس الطلبة، ب- إختلاف خلفيتهم، و ج- الأثر السلبي في التكنولوجيا. وأما العوامل التي هي أ- كفاءة المرافق، و ب- برامج المدرسة الدافعة، (3) الآثار والحلول التي استخدمها معلم التربية الإسلامية في تكوين ثقافة قراءة القرآن هي بوجود ثقافة قراءته حتى نشأت القيم الإيجابية التي تؤثر الطلبة تأثيرا إيجابيا، كان الطلبة الذين لم يقرؤوا القرآن جيدا وموافقا بعلم التجويد فأصبحوا قادرا على قراءة القرآن جيدا وموافقا بمخارج الحروف وعلم التجويد.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية معلم التربية الإسلامية، ثقافة، قراءة القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu, sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan paparan Undang-undang di atas bahwa salah satu cara membangun generasi anak bangsa adalah dengan menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu dan mengembangkannya. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai wahana penting untuk membangun generasi anak bangsa.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu bangsa Indonesia adalah dengan mewajibkan anak bangsa menuntut ilmu sembilan tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain itu memberantas adanya buta huruf digenerasi sekarang maupun yang akan datang. Dengan demikian pengembangannya merupakan proses yang tidak akan pernah berakhir dan melibatkan seluruh bangsa, tetapi lebih dari itu, karena sangat

² UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

disadari bahwa pengembangan SDM merupakan titik sentral pengembangan Nasional. Proses pengembangan tersebut menyentuh beberapa bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi seorang pendidik.

Menurut Hamka, “Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kesempurnaan sistem pendidikan dan pengajaran yang ditawarkannya”.³ Melihat sedemikian strategisnya pendidikan bagi manusia, maka tidak berlebihan jika disimpulkan bahwa pembaharuan dunia Islam selalu dimulai dari pendidikan. Melalui pembaharuan dibidang pendidikan tersebut umat Muslim mampu menghasilkan solusi jangka panjang yang tepat bagi masalah-masalah yang sedang dihadapi umat Islam.

Terutama masalah-masalah yang ada dalam suatu lembaga pendidikan yang mana mengarah pada pendidikan agama Islam sendiri. Disamping itu, semakin pesatnya kemajuan teknologi, seni dan budaya sehingga menuntut penguasaan secara profesional, menghadapi hal tersebut para pendidik dihadapkan pada tantangan pelaksanaan pendidikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Yang mana pendidik mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam sistem pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Perkembangan suatu sistem pendidikan dan lembaga yang mewadahnya memiliki keterkaitan dengan perkembangan masyarakat secara keseluruhan, baik cita-cita, tata nilai yang dianut, kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis, perubahan orientasi sosial, serta prioritas-prioritas perjuangannya. Pendidikan

³ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2008), hlm. 13

bagi suatu masyarakat berfungsi sebagai *social machine* yang bertanggungjawab untuk manusia, sekaligus melestarikan nilai-nilai dan warisan-warisan sosial kultural di mana pendidikan itu dilaksanakan.⁴

Setiap pendidik pasti menghadapi berbagai macam persoalan terutama guru Pendidikan Agama Islam, karena sebagai guru Pendidikan Agama Islam memegang peran dan tanggung jawab yang cukup tinggi dalam mendidik, membentuk akhlak siswa, dan memberikan contoh pada peserta didik. Sebagai contoh di SMA Islam Kepanjen Malang masing-masing guru diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah serta memberikan solusi ketika ada permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Salah satu contoh masalah yang dihadapi oleh SMA Islam Kepanjen Malang adalah masih banyak siswa yang bacaan al-Qur'annya belum lancar bahkan belum bisa. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena jika dilihat dari latar belakang sekolah yang bernafaskan Islami, siswa SMA/MA seharusnya sudah bisa untuk membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan bacaan tajwidnya.

Oleh karena itu, peran guru sangatlah diperlukan terutama guru PAI untuk mengatasi masalah siswa SMA Islam Kepanjen Malang yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat diatasi dengan diadakannya kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an.

⁴ *Ibid.*, hlm. 135

Usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan karena al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Karena di dalam al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya. Seperti yang diungkapkan oleh filosof Muslim Muhammad Ibn Sahnun, bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis al-Qur'an sejak usia dini.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridha Allah SWT, menambahkan akhlak yang mulia melalui riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an, menambah perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵ Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaan kepada al-Qur'an akan bertambah dan sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat dalam membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungannya dan memahaminya.

Selanjutnya akan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitar.⁶ Dapat diketahui bahwa setiap Muslim mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan al-Qur'an sebagai

⁵ Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 15

⁶ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*, (Jakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 11

petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini.

Sebagai umat Muslim perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa karena pesatnya kemajuan IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Anak-anak sekarang lebih suka bermain game dan internet dari pada membaca al-Qur'an. Ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf yang ada pada akhirnya al-Qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami apalagi diamalkan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen. Oleh karena itu, peneliti ingin mengajukan judul skripsi **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang?

⁷ *Ibid.*, hlm. 14

2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang?
3. Apa dampak pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh berguna bagi :

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan budaya baca al-Qur'an di Madrasah.

c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran al-Qur'an yang telah berlangsung.

2. Bagi Guru Bidang Studi

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam strategi pembelajaran sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu mengatasi semua permasalahan dalam pengajaran.

3. Bagi Siswa/Siswi

Sebagai motivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid serta tidak mengabaikan pembelajaran al-Qur'an karena bagaimanapun belajar al-Qur'an tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari tapi juga untuk bekal nanti di akhirat.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi guru dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj dan tajwid.

5. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengalaman mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

Pertama, Skripsi Yunia Risma Intani (2013) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Budaya Religius Di SMAN 1 Tumpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua. Disini penulis mengemukakan bahwa membangun budaya religius di sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar-benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan, dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah melangsungkan beberapa budaya religius.

Dari skripsi yang pertama, ada kesamaan dalam penelitian yaitu tentang budaya baca al-Qur'an serta metode yang digunakan juga sama yaitu pendekatan kualitatif, namun peneliti lebih memfokuskan pada keseluruhan

budaya religius disekolah tidak seperti penelitian ini yaitu mencakup salah satu aspek dari budaya religius yaitu budaya baca al-Qur'an di sekolah. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, untuk skripsi yang pertama di SMAN 1 Tumpang, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SMA Islam Kapanjen.

Skripsi kedua, skripsi Diatun (2014) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Membiasakan Budaya Tahfidzul Qur'an Di MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. Memiliki kesamaan dalam metode penelitiannya yakni menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Namun untuk penelitian peneliti fokus pada peran kepala sekolah dalam budaya tahfidzul al-Qur'an siswa sedangkan peneliti ini lebih pada strategi guru PAI dalam budaya baca al-Qur'an siswa. Lokasi penelitiannya juga berbeda peneliti kedua melaksanakan penelitian di tingkat SMP/MTs. yaitu MTs. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tingkat SMA/MA yaitu SMA Islam Kapanjen.

Pada skripsi ketiga milik Riadlotush Sholehah Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa MTs. Negeri Kapanjen. Kesamaan dalam penelitian ini pada strategi guru dalam membaca al-Qur'an siswa yaitu dengan pembiasaan menghafal ayat-ayatnya. Namun pembedanya yaitu peneliti fokus pada kemampuan dalam membaca al-Qur'an siswa terutama pada siswa kelas tahfidz sedangkan peneliti ini lebih pada terciptanya budaya membaca al-Qur'an seluruh siswa di sekolah dan

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Lokasi penelitian juga berbeda peneliti melakukan penelitian di MTs. Negeri Kepanjen sedangkan peneliti ini di SMA Islam Kepanjen.

Untuk menjabarkan posisi penelitian ini, peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Motode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yunia Risma Intani (2013)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Budaya Religius Di SMAN 1 Tumpang	Kualitatif	Pada skripsi ini sama-sama meneliti budaya baca al-Qur'an	Peneliti fokus mengkaji tentang keseluruhan pengembangan budaya religius di sekolah oleh guru PAI
2.	Diatun (2014)	Peran Kepala Madrasah dalam Membiasakan Budaya Tahfidzul Qur'an di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan	Kualitatif	Sama-sama mengkaji tentang pengembangan tentang budaya di sekolah	Peneliti mengkaji peran kepala madrasah dalam membiasakan budaya tahfidzul Qur'an
3.	Riyadlotush Sholeha (2015)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan	Kualitatif	Strategi guru dalam membaca al-Qur'an siswa yaitu dengan	Peneliti lebih fokus pada kemampuan dalam membaca al-Qur'an siswa

		Baca Al-Qur'an Pada Siswa MTs. Negeri Kepanjen		pembiasaan	terutama pada siswa kelas tahfidz
--	--	--	--	------------	-----------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dan kegiatan tersebut harus dikerjakan guru dan siswa secara efektif dan efisien.
2. Budaya Baca Al-Qur'an adalah konfigurasi dari tingkah laku yang unsur pembentuknya berupa ucapan atau perbuatan terhadap Kalamullah sehingga terbentuknya pembiasaan baca al-Qur'an dengan didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orignalitas peneltian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan kajian pustaka mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), budaya, membaca al-Qur'an.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian, terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian.

Bab Kelima, berisi pembahasan dari penelitian, terdiri dari menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

Bab Enam, berisi penutup, terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Makna strategi awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan.

Semakin meluasnya penerapan strategi maka, Mintzberg dan Water dalam buku Strategi Pembelajaran mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).⁸ Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*. Artinya strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Berdasarkan pengertian strategi tersebut dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2013), hlm. 3

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). hlm, 125

diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.

b. Komponen-Komponen Strategi

Strategi memiliki beberapa komponen di dalamnya. Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh strategi yaitu:¹⁰

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instrusional effect* (hasil yang segera tercapai) namun *nurturat effect* (hasil jangka panjang).
- 2) Siswa atau peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Materi pelajaran yang bersumber dari ilmu bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru atau pelatih dan sebagian yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu :

- 1) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan lanjutan sebagai bagian dari suatu system pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat didik dan materi pelajaran yang akan

¹⁰ Oemar Hamlik, *Pembangunan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Trigenda Karya, 1993). Hlm79-80.

disampaikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang akan memberi arahan pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Penyampaian informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus karena menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3) Partisipan peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAI (*Student Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui a) apakah pengetahuan pembelajaran khusus telah tercapai

atau belum, b) apakah pemahaman pembelajaran khusus telah dipahami atau belum, dan c) apakah pengetahuan sikap keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan akan tercapai, b) peserta didik seharusnya menerima pelajaran dengan baik.

c. Pengendalian Strategi

Sampai seberapa efektif implementasi strategi, maka perlu adanya tahap berikutnya yaitu untuk mengevaluasi strategi yang telah dijalankan:

- 1) *Mereview* faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada;
- 2) Menilai *reformance* strategi;
- 3) Melakukan koreksi.

Untuk melakukan tingkat keefisienan dan keefektifan suatu kinerja dalam lembaga pendidikan, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap hasil-hasil organisasi yang merupakan akibat keputusan masa lalu.¹¹

¹¹ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), hlm. 139

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di sekolah menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui antara lain:¹²

- 1) *Power Strategy*, yakni strategi budaya religius di sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- 2) *Persuasive Power*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- 3) *Normative Re-Educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat lewat education. Normative digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan menggantikan paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.

Dari keterangan di atas maka bisa dijelaskan bahwa pada strategi yang pertama dilaksanakan dengan perintah dan larangan, sedangkan strategi yang kedua dan ketiga dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, internalisasi, kemitraan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

d. Strategi Sebagai Dasar Usaha

Menurut Newman dan Logan dalam buku Strategi Belajar Mengajar, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal sebagai berikut:¹³

¹² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 328

¹³ H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996), hlm. 1

- 1) Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualitas tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan.

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, dan instansi yang salah satunya termasuk untuk situasi pendidikan.

d. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut, yaitu :

1) Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini juga sering disebut dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebab materi pelajaran langsung diberikan oleh guru, dan guru mengelolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.¹⁴ Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori ini lebih menekankan pada proses tertutur yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*), dikatakan demikian karena guru memegang peran sangat dominan.

¹⁴ Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 106

Strategi pembelajaran Ekspositori memiliki beberapa karakteristik di dalamnya yaitu:¹⁵

- a) Menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini oleh karena itu orang sering mengidentikannya dengan ceramah.
- b) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

2) Strategi Pembelajaran *Inquiri*

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu biasanya dilakukan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini biasanya disebut dengan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya saya menemukan.¹⁶ Jadi, inti dari strategi ini adalah menekankan hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil temuan dari apa yang diketahui.

Ciri utama dari strategi inquiri yaitu :

- a) Strategi ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, strategi ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Siswa tidak hanya berperan menerima namun untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.
- b) Seluruh aktivitas siswa diarahkan mencari dan menemukan jawaban sendiri suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 179

¹⁶ *Ibid.*, 196

- c) Tujuan dan penggunaan strategi ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis sebagai proses mental.

3) Strategi Pembelajaran *Konseptual*

Strategi ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ini mengajak peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam strategi konseptual, yaitu:

- a. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagian secara khusus (dari umum ke khusus).
- c. Upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- d. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

4) Strategi Pembelajaran *Afektif*

Strategi ini bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.¹⁸ Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ini sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri seseorang.

¹⁷ Op. cit., hlm. 116

¹⁸ Op. cit., hlm. 122

Proses pemebntukan sikap dalam strategi afekti adalah dengan pola pembiasaan dan pemodelan. Berikut uraiannya:¹⁹

- a) Pola Pembiasaan, dalam proses pembelajaran disekolah baik disadari atau tidak, guru akan menanamkan sikap tertentu kepada siswa yang setiap kali menerima proses pembiasaan.
- b) Pemodelan, dilakukan melalui proses pembentukan sikap yang dilakukan melalui proses asimilasi atau proses percontohan yang dilakukan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru (pendidik) adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik yang tidak meminta balasan apapun atau tanpa tanda jasa dalam memberikan ilmu yang dimiliki. Jika dari segi bahasa guru/pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.²⁰

Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan). Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk Bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.²¹ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri

¹⁹ *Ibid.*, hlm 126

²⁰ Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), hlm. 68

²¹ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50

tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah SWT.

Dalam Permenag No.16 Tahun 2010 yang dimaksud guru Pendidikan Agama adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”²²

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *Rabb*. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.²³ Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didik.

²² Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, hlm. 3

²³ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12

b. Syarat Guru Pendidikan Islam

Seorang guru, bukan hanya dituntut memiliki ilmu yang luas akan tetapi banyak hal-hal yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara profesional, maka dalam sistem pendidikan nasional seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Nasional yang bertujuan memanusiaikan manusia dan menjadikan seseorang yang Insanul Kamil.

Soejono dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:²⁴

1) *Tentang Umur, harus sudah dewasa*

Tugas pendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggungjawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggungjawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi lelaki dan 18 tahun bagi perempuan. Bagi pendidik asli, yaitu orang tua anak, tidak dibatasi umur minimal, bila mereka telah mempunyai anak, maka mereka boleh mendidik anaknya. Dilihat dari segi ini, sebaiknya umur kawin adalah 21 bagi lelaki dan 18 bagi perempuan.

2) *Tentang Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani*

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2013), hlm, 127

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin juga mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3) *Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli*

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru (orang tua di rumah perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan mengetahuinya diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Seringkali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidik di dalam rumah tangga.

4) *Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi*

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Maka, syarat-syarat itulah yang digunakan sebagai syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat-syarat itu dapat diterima dalam Islam. Akan tetapi, mengenai syarat pada butir kedua, yaitu tentang kesehatan jasmani, Islam menerima guru yang cacat jasmani tetapi sehat. Untuk guru di perguruan tinggi misalnya, orang buta atau cacat jasmani lainnya dapat diterima

sebagai tenaga pengajar asal cacat itu tidak merintangi tugasnya dalam mengajar.

Munir Mursi dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tatkala membicarakan syarat guru *kuttab* (semacam sekolah dasar di Indonesia), menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat seorang guru dalam Islam adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Umur, harus sudah dewasa;
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani rohani;
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar);
- 4) Harus berkepribadian Muslim.

c. Sifat-sifat Guru PAI

Menurut al-Ghazali dalam bukunya Samsul Nizar, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Sabar dalam menanggapi pertanyaan murid. Maksudnya, guru harus sabar dalam menanggapi pertanyaan murid, sehingga murid merasa diperhatikan oleh guru.
- 2) Senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih (objektif). Maksudnya, guru hendaknya menyayangi murid tanpa membedakan antara murid yang satu dengan lain.

²⁵ Ibid., hlm. 129

²⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 88

- 3) Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer. Maksudnya guru harus senantiasa menjadi contoh bagi muridnya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya' dan pamer.
- 4) Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya. Maksudnya, guru hendaknya jangan menyombongkan diri, karena pada hakekatnya ilmu itu dari Allah.
- 5) Bersikap tawadhu' dalam pertemuan ilmiah. Maksudnya, guru hendaknya memiliki sikap rendah diri dan tidak sombong dalam pertemuan.
- 6) Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan. Maksudnya, guru dalam mengajar hendaknya tertuju pada topik persoalan dan tidak ngantur atau membicarakan hal-hal yang semestinya tidak disampaikan agar keseluruhan yang menjadi tujuan pembahasan dapat tersampaikan..
- 7) Memiliki sifat bersahabat dengan murid-muridnya. Maksudnya, guru harus mengetahui sifat murid. Oleh karena itu, guru harus bersahabat dengan murid.
- 8) Menyantuni dan tidak membentuk orang-orang bodoh. Maksudnya, guru hendaknya dapat menyantuni anak didik dan menjadikan anak didik untuk belajar dengan baik.
- 9) Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya. Maksudnya, guru hendaknya dapat membimbing murid dan menjadikan murid yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.

- 10) Berani untuk berkata tidak tahu terhadap masalah yang Anda persoalkan. Maksudnya, seorang guru harus jujur apabila muridnya bertanya tentang apa yang tidak diketahui guru dan memberikan jawaban ketika guru tersebut sudah mendapatkan jawabannya.
- 11) Menyampaikan hujjah yang benar. Maksudnya, seorang guru harus menyampaikan materi dengan jelas dan benar sesuai dengan fakta agar tidak menyesatkan murid.

d. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Islam

Muhaimin, mengatakan dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:²⁷

**Tabel 2.1 Fungsi Guru/Pendidik Serta Karakteristik dan Tugasnya
Dalam Prespektif Pendidikan Islam**

No.	Fungsi Guru/Pendidik	Karakteristik dan Tugas
1.	Ustadz	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen, terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap improvement
2.	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasinya).

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2005)., hlm. 49-50

3.	Murabby	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan konsultan bagi peserta didik.
4.	Mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik.
5.	Mudarris	Orang yang mampu memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6.	Mu'addib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dilihat dari keenam karakteristik tersebut, maka karakteristik pertama mendasari karakteristik-karakteristik lainnya dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar, dan melatih, yang mana ketiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik ustadz (guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktivitas sebagai murabby, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'addib.

Dengan demikian, guru/pendidik Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama Islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral

identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral-spiritual serta mampu menyiarkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.

Menurut Djamarah, seorang guru memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:²⁸

- 1) *Korektor*, yaitu pendidik atau guru bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang buruk. Koreksi disini bersifat menyeluruh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) *Inspirator*, yaitu pendidik atau guru menjadi inspirator kemajuan belajar peserta didik, petunjuk bagaimana belajar yang baik dan mengatasi permasalahan lainnya.
- 3) *Informatory*, yaitu pendidik harus dapat memberikan permasalahan lain untuk digunakan sebagai contoh dalam pembahasan pembelajaran.
- 3) *Organisator*, yaitu guru atau pendidik harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasi dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri peserta didik, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, dll.²⁹
- 4) *Motivator*, yaitu pendidik atau guru harus mendorong peserta didik agar aktif dalam belajar. Tugas guru sebagai motivator sangat penting,

²⁸ Ibid., hlm 82-83

²⁹ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 142

maksudnya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan dorongan serta *reinforcement* mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas (swadaya) dan daya cipta (kreativitas).³⁰

- 5) *Inisiator*, yaitu pendidik atau guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dan inovasi-inovasi baik di dalam pembelajaran atau dunia pendidikan ataupun luar sekolah.
- 6) *Fasilitator*, yaitu pendidik atau guru mampu memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam pembelajaran baik dalam segi pemahaman maupun pengalaman.
- 7) *Pembimbing*, yaitu pendidik atau guru harus mampu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- 8) *Demonstrasi*, yaitu jika diperlukan guru bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik tanpa harus selalu menggunakan bantuan teknologi..
- 9) *Pengelolaan kelas*, yaitu pendidik atau guru harus mampu mengelola kelas untuk menjunjung interaksi edukatif dan melibatkan siswa agar aktif ketika pelajaran berlangsung.
- 10) *Mediator*, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefesiesikan proses interaksi edukatif. Guru bertugas sebagai mediator dapat juga diartikan bahwa guru berfungsi sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya menengahi

³⁰ Ibid..

atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik.³¹

- 11) *Supervisor*, yaitu pendidik atau guru hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran agar setiap kali materi disampaikan siswa akan termonitoring sesuai dengan target pencapaian materi.
- 12) *Evaluator*, yaitu pendidik atau guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam prespektif pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat mempunyai makna, tugas dan tanggungjawabnya adalah mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensi yang dimilikinya menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain kegiatan mendidik adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberikan contoh atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

e. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Permenag No 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pasal 16, menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru

³¹ Ibid., hlm. 143

atau pendidikan dalam mengemban tugasnya demi terciptanya tujuan pendidikan Nasional. Adapun kompetensi tersebut, sebagai berikut:³²

- 1) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual;
 - b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h) Penyelenggaraan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;

³² Permenag No 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama* dalam pasal 16, hlm.9

- b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d) Kepemilikan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
- a) Sikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat
- 4) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran agama secara kreatif;

d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindak reflektif; dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

5) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a) Kemampuan pembuatan perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamatan ajaran agama pada komunitas sekolah;

c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah;

d) Serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

f. Kedudukan Guru Agama dalam Pandangan Islam

Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah Nabi dan Rasul karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan),

sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam kitab suci umat Islam disebutkan dalam Firman Allah QS. An Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³³

Demikianlah penghargaan yang besar terhadap kedudukan guru dalam pandangan Islam, sehingga Islam memerintahkan untuk menyeru kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang mendapat petunjuk Allah SWT.

3. Budaya Madrasah

a. Pengertian Budaya Islam

Menurut Koentjoroningrat, kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “*budhayyah*”, yang merupakan bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti budi dan akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal. Menurut R. Linton, kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang unsur-unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.³⁴

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan (*etimologi*) Bahasa Indonesia pada umumnya “Agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari dua akar

³³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 281

³⁴ M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Pendidikan Islam (Realitas Sosial Umat Islam)*, (Malang : CV. Dream Litera, 2015), hlm. 249

suku kata, yaitu “A” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam Bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa Belanda, keduanya berasal dari bahasa latin, *religio* dari akar kata *relegare* yang berarti “mengikat”.³⁵

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar, mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai, yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak.

Kultur ini dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya.³⁶ Oleh karena itu, suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh generasi ke generasi berikutnya.

Budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya harus bekerja dengan penuh kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar,

³⁵ Abu Ahmad. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka. 2007), hlm. 58

³⁶ Suprpto, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), hlm. 17

kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.³⁷ Jadi, yang dimaksud budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi: visi, misi dan tujuan sekolah, etos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum dan norma sosial.

Budaya organisasi dalam praktik kegiatan sehari-hari dapat dilihat dalam empat tingkatan sebagai berikut³⁸ :

- 1) Artifak, yaitu hal-hal yang terlihat, terdengar dan terasakan ketika oleh seseorang dari luar organisasi ketika memasuki organisasi tersebut yang sebelumnya tidak dikenalnya. Di dalam organisasi itu sendiri artifak antara lain tampak dalam struktur dan proses-proses organisasi.
- 2) Norma dalam organisasi tampak dalam aturan-aturan tertulis maupun kesepakatan tidak tertulis. Di dalamnya mengandung arahan positif dan sanksi terhadap pelanggaran dalam organisasi.
- 3) Nilai-nilai yang ada dalam organisasi yang menjadi daya tarik sehingga orang di luar organisasi tersebut tertarik untuk masuk ke dalamnya. Secara umum nilai-nilai inilah yang menjadi akar dari budaya organisasi, utamanya bila nilai-nilai yang dimaksudkan didukung oleh anggota kelompok dalam melakukan pekerjaan organisasi.

³⁷ Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah, penerbit: School Refrom 01, Tahun 2002, hlm. 14

³⁸ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Kasus Di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN Malang 1 Dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 47

4) Asumsi-asumsi dari keyakinan yang dianggap sudah ada oleh anggota organisasi. Asumsi-asumsi ini seringkali tidak tertulis atau terucap akan tetapi muncul secara praktik dalam manajemen tertata secara baik.

Budaya madrasah akan berpengaruh besar terhadap kehidupan di madrasah, meskipun tidak selamanya berdampak positif. Budaya yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan madrasah adalah budaya yang kuat. Hal ini dapat terjadi ketika seluruh jajaran di madrasah tersebut sepakat tentang nilai-nilai tertentu yang menjadi dasar dari tindakan anggota dan madrasah sebagai organisasi.³⁹

b. Ciri - Ciri Budaya Madrasah

Masing-masing budaya memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan ciri-ciri untuk mendeteksi keadaan lapangan (madrasah). Budaya *adipatif* memiliki ciri-ciri⁴⁰ :

- 1) Kreatif. Madrasah yang memiliki budaya adiktif akan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam membuat rancangan program atau kegiatan, merespon persoalan yang muncul dan memecahkan masalah yang muncul.
- 2) Berani melakukan eksperimen. Sejalan dengan kreatifitas yang tinggi, madrasah dengan budaya adiktif juga berani melakukan eksperimen atau mencoba hal-hal baru. Meskipun demikian, eksperimen tersebut tidak berarti melakukan coba-coba tanpa terkendali tetapi secara terencana dan sistematis.

³⁹ *Ibid.*, 48

⁴⁰ *Ibid.*, 51

- 3) Berani mengambil resiko. Konsekuensi dari kreatif dan eksperimen adalah resiko. Jadi pengambilan resiko yang pasti ada keuntungan dan hasil yang diperoleh.
- 4) Mandiri. Kemandirian organisasi mencerminkan adaptasinya karena hal ini menggambarkan otoritas yang dimiliki, dengan adanya adaptasi diri yang baik maka akan menggambarkan otoritas yang baik.

Budaya birokrasi ditandai adanya dominasi ciri-ciri sebagai berikut:⁴¹

- 1) Formulasitas hubungan di dalam maupun dengan pihak struktur luar madrasah. Sebuah organisasi yang birokratis memiliki struktur dan proses kerja yang jelas dan tidak dapat diubah segera. Hal ini dirancang untuk mengatur pola hubungan yang baku dan formal.
- 2) Mementingkan efisiensi. Pembakuan-pembakuan dan formalitas yang dilakukan dalam organisasi diarahkan untuk mencapai efisiensi.
- 3) Menekankan rasionalitas. Artinya birokrasi didasarkan pada rasionalitas yang kuat.
- 4) Teratur dan terjenjang. Sejalan dengan kaidah biokrasi, maka keteraturan dan hierarki sangat dipentingkan di dalamnya dengan harapan rapi dan terstruktur dengan tidak adanya ketidak seimbangan yang akan terjadi kedepannya.
- 5) Menuntut adanya kepatuhan dari pihak-pihak di bawah pimpinan. Begitu peraturan digariskan dan hirarki disepakati, maka anggota organisasi

⁴¹ *Ibid.*, 53

tinggal mengikuti dan memimpin melakukan kontrol atau monitoring terhadap bawahan dan anggota.

4. Baca Qur'an

a. Pengertian Baca Qur'an

Baca adalah suatu kegiatan kemauan menggunakan pikiran dan penglihatan sehingga menimbulkan ucapan atau perbuatan. Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Hal ini menjadikan dasar kewajiban Muslim adalah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴² Ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan.⁴³

Sedangkan pengertian al-Qur'an berkaitan dengan asal-usul kata al-Qur'an, ulama' berselisih pendapat, diantaranya : a) Menurut al-Lihyani, seorang ahli bahasa (wafat 215 H) berpendapat bahwa kata al-Qur'an (القران) merupakan kata benda (masdar dari kata kerja (fi'il) قرأنا . قرأ . يقرأ . yang berarti membaca atau bacaan. Kata قرأنا yang berwazan فعلان (fu'lan) bermakna مفعول (maf'ul) yakni مقروء (maqru') yang berarti yang berarti dibaca. b) Menurut al-Asy'ari seorang ahli ilmu Kalam aliran Sunni (wafat

⁴² Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, *Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: 2007)., hlm. 1

⁴³ Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran AL Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 107

324 H) kata al-Qur'an berasal dari kata قرن (qarana) yang berarti menggabungkan, sebab surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu telah digabungkan antara yang satu dengan yang lain menjadi satu. c) Menurut az-Zajjaj, kata al-Qur'an berasal dari kata القرآن yang berarti himpunan. Hal itu berdasarkan kenyataan bahwa al-Qur'an telah menghimpun inti kitab-kitab suci terdahulu.⁴⁴

Sedangkan al-Qur'an secara etimologis, al-Qur'an berarti bacaan yang dibaca. Kata al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja qara'a adapun muncul istilah para ulama, al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat Muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁴⁵ Jadi, baca qur'an adalah suatu kegiatan kemauan menggunakan pikiran dan penglihatan sehingga menimbulkan ucapan atau perbuatan terhadap Kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Tujuan Baca Qur'an

Tujuan dari baca al-Qur'an bagi umat Islam ada sesuai dengan Firman Allah SWT. Allah SAW berfirman dalam QS. al-'Alaq : 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

⁴⁴ TIM Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Studi Al-Qur'an*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 1-2

⁴⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al- Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 1

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁶

Wahyu pertama ini tidak menjelaskan apa-apa yang harus dibaca, karena al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *Bismi Robbika* dalam arti bermanfaat untuk sesama. Sekali lagi *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, damailah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu. Seperti bacalah alam, proses terjadinya, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri yang tertulis maupun tidak.⁴⁷

Mengulang-ulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, mengembangkan gagasan, dan pada akhirnya akan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang dalam "membaca" alam raya akan membuka rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Sungguh, perintah membaca ini merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada manusia. "Membaca" dalam aneka makna merupakan syarat utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penentu cikal bakal peningkatan kualitas peradaban umat manusia.

⁴⁶ *Al-Qur'an dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 597

⁴⁷ Ahmad Abtokhi. *Akankah Al-Qur'an yang Ku Baca Menolongku? Suatu Kajian Tasawuf Modern dalam Prespektif Fisika*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 7

Semua peradaban yang berhasil dan bertahan lama bahkan dapat berkembang dengan segala kualitasnya, justru dimulai dari suatu bacaan yang bersumber dari sesuatu yang tersurat (kitab) dan tersirat (alam semesta), atau dikenal dengan ayat *kauniyah* dan ayat *qauliyah*. Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh al-Qur'an adalah pengetahuan yang bersifat terpadu atau terintegrasi antara akal dan qalbu.⁴⁸ Karena itu dengan adanya firman-firman Allah SWT mereka diarahkan dan diharapkan dapat kembali menduduki posisinya dengan benar dan sesuai kembali dan tujuan ia turunkan di muka bumi.

c. Adab atau Etika Membaca Al-Qur'an

Ketika membaca Al Qur'an, setiap muslim sangat perlu memperhatikan adab atau etika untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membacanya. Karena bagaimanapun al-Qur'an adalah kalam Ilahi, surat cinta Tuhan untuk hamba-Nya. Berikut ini beberapa adab atau etika dalam membaca al-Qur'an:⁴⁹

- 1) Membacanya dalam keadaan sempurna, suci dari hadats dan najis, menutup aurat dengan pakaian yang sopan, dan dengan posisi duduk yang santun dan tenang. Dianjurkan agar membersihkan mulut dengan bersiwak (sikat gigi) sebelum membaca, serta menghadap kiblat. Firman Allah SWT dalam QS. al-Waqi'ah ayat 79,

لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

⁴⁸ Ibid., 9-10

⁴⁹ Ibid., 104

*Artinya : Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*⁵⁰

Imam Haromain berkata bahwa: orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan mengerjakan hal yang makruh akan tetapi dia meninggalkan suatu keutamaan.

- 2) Membacanya perlahan dengan (tartil) dan tidak tergesa-gesa agar dapat menghayati ayat yang dibaca. Firman Allah SWT dalam Surah al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*⁵¹

- 3) Memperhatikan bacaan dengan memahami ilmu tajwidnya.
- 4) Membaguskan suara saat membacanya, sebagaimana sabda Rosulullah SAW yang bermaksud: “*Hiasilah Qur'an dengan suaramu.*” (HR. Ahmad, Ibnu Majah dan al-Hakim).
- 5) Membaca al-Qur'an dengan isti'adzah atau ta'awudz. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

*Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*⁵²

Apabila ayat yang dibaca dimulai dari awal surat, selepas *isti'adzah* terus membaca *basmalah* dan apabila tidak di awal surah cukup membaca *isti'adzah*. Khusus untuk surat at-Taubah, walaupun dibaca mulai awal

⁵⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 537

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 574

⁵² *Ibid.*, hlm. 278

surat tidak perlu membaca *basmalah*. Cukup dengan membaca *isti'adzah* saja.

- 6) Membaca al-Qur'an dengan berusaha mengetahui artinya dan memahami intisari dari ayat yang dibaca dengan beberapa kandungan ilmu dan hikmah yang ada di dalamnya. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Shaad ayat 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.⁵³

- 7) Membaca al-Qur'an dengan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, dan tidak perlu membacanya dengan suara yang keras.
- 8) Membaca dengan saling bergantian. Membaca al-Qur'an boleh dilakukan secara bergantian dan yang mendengarnya haruslah dengan khusyuk dan tenang.
- 9) Berhenti untuk berdoa ketika membaca ayat rahmat dan ayat adzab.
- 10) Membaca al-Qur'an secara khusyuk dengan menangis sedih dan terharu karena sentuhan pengaruh ayat dibaca yang menyentuh jiwa dan perasaan.
- 11) Melakukan sujud tilawah pada saat selesai membaca ayat Sajadah, pada setiap waktu, baik siang ataupun malam, jika pembacanya belum batal wudhu.
- 12) Suara tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, terutama pada saat menjadi imam shalat. Allah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 110,

⁵³ *Ibid.*, hlm. 455

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٣﴾

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".⁵⁴

13) Memperbanyak bacaan al-Qur'an dan mengkhatamkannya.

14) Membiasakan membaca al-Qur'an pada malam hari dengan harapan akan lebih khusyuk, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 113:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾﴾

Artinya: mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus,, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)⁵⁵.

15) Berdoa setelah membaca al-Qur'an.

16) Berbuat sesuai dengan al-Qur'an.

d. Sikap Membaca Al-Qur'an

Ketika seseorang membaca al-Qur'an seseorang mampu bersikap yang baik dan benar sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Terdapat

⁵⁴ Ibid., hlm. 293

⁵⁵ Ibid., hlm. 64

minimal empat kriteria sikap seseorang Muslim saat membaca al-Qur'an yaitu:⁵⁶

- 1) Tanda titik, membaca al-Qur'an dengan menggunakan kriteria tanda titik ini adalah sikap yang paling banyak dilakukan oleh sebagian besar dari Muslim. Sikap ini hanya fokus pada proses membiasakan membaca atau bisa diartikan sebagai membaca hanya sekedar sebagai rutinitas tanpa diikuti kajian yang mendalam dalam setiap ayat al-Qur'an yang dibaca.
- 2) Tanda seru, membaca al-Qur'an dengan menggunakan kriteria tanda seru ini dimaksudkan bahwa sering tidak terlibat terhadap beberapa ayat yang ada al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkenaan dengan adzab, siksa neraka, kafir, dzalim, fasik, dll.
- 3) Tanda tanya, tanda ini sesuai dengan namanya yakni tanda tanya senantiasa mengajak diri untuk merenung terhadap seluruh ayat-ayat yang dibacanya. Ada rasa khawatir bila melewati ayat-ayat yang berkaitan dengan adzab, siksa neraka, kafir, dzalim, fasik, dll.
- 4) Tanda garis bawah, lebih dari sekedar sikap tanda tanya, membaca al-Qur'an dengan menggunakan sikap tanda garis bawah ini dimaksudkan sebagai sikap yang dimiliki oleh setiap pembaca yang senantiasa membaca sekaligus mengkaji tiap kalimat dari seluruh ayat yang dibaca dan sebagai panduan kehidupan sehari-hari.

Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap apa yang dibaca pasti memiliki aturan atau memiliki tata krama yang baik dalam dalam melafalkannya.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 98

e. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai "Firman-Firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara teratur."⁵⁷ Maka dalam pembacaan al-Qur'an dikenal empat tingkatan dalam bacaan, yaitu:⁵⁸

- 1) *Tahqiq*, yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan, dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid pembacaan ini biasanya diterapkan pada kalangan penulis, sebagai latihan "pelemasan" lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai dengan makhrajnya. Disyaratkan dalam penerapan bacaan ini tidak "keterlalu", sehingga melahirkan ritme "*tawallud*" (pemantulan pada huruf-huruf yang tidak memiliki karakter memantul "*qalqalah*"), penggunaan huruf *ra'* yang berlebih, dst.
- 2) *Hard*, yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan *hard* ini biasanya mengurangi sedikit-sedikit dari sifat huruf yang seharusnya menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam bacaan-bacaan hukum lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan.
- 3) *Tadwir*, yaitu satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *hard*, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan *Mad*

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 107-109

Munfashil walaupun tidak sampai pada tingkat *Isyba'* (panjang sekali).
Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.

- 4) *Tartil*, yaitu pembacaan tenang dan taddabur, dengan tingkat kecepatan standart, sehingga pembacaan bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan al-Qur'an dengan tartil inilah yang digunakan sebagai standart baca dalam setiap pembacaan al-Qur'an.

Perbedaan antara *tahqiq* dengan *tartil* adalah bahwa *tahqiq* digunakan pada tahap pembelajaran dan latihan-latihan pelemasan lidah sedangkan *tartil* digunakan dengan tahap wajar, untuk membaca al-Qur'an sekaligus merenungkan bacaannya, mengambil hukum, dst.

f. Metode dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut Al-Khuli dalam buku Menangkap Cahaya Al-Qur'an dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut adalah: ⁵⁹

1) Metode Harfiyah

Metode ini disebut juga metode hijaiyah atau al-fabiyah atau abjadiyah. Dalam pelaksanaannya seorang guru memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Di sini, seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu, siswa belajar membaca potongan-potongan kata.

⁵⁹ M. Samsul Ulum, Menangkap Cahaya Al-Qur'an, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 81-85

2) Metode Shoutiyah

Pada metode shoutiyah ini terdapat kesamaan dengan metode harfiyah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu: dalam metode harfiyah seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *sho*. Berbeda dengan shoutiyah yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandingkan huruf tersebut *sha*, bukan mengajarkan nama hurufnya melainkan bacanya.

3) Metode Muqthaiyah

Metode Muqthaiyah merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkannya kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca harus didahului huruf-huruf yang mengandung bunyi mad. Mula-mula siswa dikenalkan huruf alif, wawu, dan ya', kemudian dikenalkan pada kata seperti saa, suu, sii terdapat bacaan mad). Kemudian dari potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti: saaroo, siirii, saarii, siiroo, suurii dst. Terkadang penggunaan metode harfiyah atau metode shoutiyah, karena metode maqthoiyah dimulai dari seperangkat potongan kata, buka dari satu huruf atau satu suara.

4) Metode Kalimah

Kata kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenakan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode harfiah dan metode shoutiyah yang mengawali dari mengerjakan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep sesuai. Kemudian pengajaran mengucapkan kata tersebut beberapa kali dan diikuti siswa. Setelah itu, guru menunjukkan konsep yang lain agar siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa mampu membaca kata maka guru mulai mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata tersebut.

5) Metode Jumlah

Kata jumlah berasal dari bahasa Arab yang berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti dzahaba *al-walad*, *dzahaba al-walad musri'an*. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan, agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan maka, guru mengajak untuk

menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sini dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat kemudian sampai pada hurufnya.

6) Metode Jama'iyah

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

g. Kesulitan-kesulitan dalam membaca al-Qur'an

Ada beberapa kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang sering ditemui dalam pengajaran al-Qur'an bagi siswa antara lain:⁶⁰

- 1) Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya' dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
- 3) Siswa belum mengerti dengan jelas tentang hukum-hukum bacaan (tajwid).

Dalam pengajaran membaca al-Qur'an pada siswa ada beberapa hal kesulitan yang sering dialami oleh siswa. Mereka biasanya belum menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah antara yang satu dengan yang lain, dan juga belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih.

⁶⁰ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar.* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 123

Maka, guru berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan beberapa strategi dan metode.

h. Upaya-upaya dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan mengerjakan baca al-Qur'an kepada anak yaitu dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- 2) Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali
- 3) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak
- 4) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
- 5) Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.

Di Indonesia pemerintah juga ikut memberikan perhatian terhadap hal ini dalam keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan, "perlunya usaha peningkatan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri Agama RI No.3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Hal inilah yang dapat dijadikan dasar acuan orang tua dan guru untuk lebih semangat dalam mendidik anak-anak Muslim Indonesia sebagai

⁶¹ *Ibid*, hlm. 124

generasi yang Qur'ani dan mampu menjadikan seorang Muslim yang sebenarnya baik dalam memahami teori maupun praktek sebagai hamba Allah SWT.

i. Hikmah dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Beberapa hikmah yang berarti juga manfaat dari al-Qur'an yang dibaca oleh pembacanya antara lain:⁶²

- 1) Memahami segala sesuatu baik ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji, peringatan, dll.,
- 2) Mendapatkan ketenangan hati bagi siapapun yang membacanya,
- 3) Al-Qur'an sebagai obat yang manjur (syifa').

5. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an

Sebagai uraian terdahulu bahwa hingga saat ini pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Maka, betapa banyak hal yang perlu dipikirkan kembali untuk membangun program sekolah yang diharapkan mampu mencapai tujuan tertentu.

Adapun yang dimaksud dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dibentuk dan harus dikerjakan guru dan siswa untuk menimbulkan ucapan atau perbuatan terhadap Kalamullah sehingga pembiasaan baca al-Qur'an dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi dasar bahwa keputusan-keputusan guru

⁶² *Ibid.*, 71

dalam mengkonsep suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi suatu cara penanggulangan dan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi terutama dalam dunia pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶³ Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian strategi guru pendidikan agama Islam secara alami ini dapat diperoleh peneliti dengan cara berhubungan langsung dengan warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di SMA Islam Kepanjen Malang.

Sedangkan jenis pendekatan peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pengertian jenis deskriptif kualitatif dipahami sebagai penelitian dengan mengumpulkan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁶⁴ Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dalam mengatasi kurangnya minat siswa dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an.

Peneliti hadir di SMA Islam Kepanjen Malang untuk melakukan tindakan pengamatan tentang strategi guru pendidikan agama Islam yang ada

⁶³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

⁶⁴ Djunaidi Ghony dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm.34

di SMA Islam Kepanjen Malang berlangsung. Hal ini peneliti berbekal pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali suatu fenomena dengan peran peneliti sebagai pewawancara mendalam yang terangkait atas tujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang.

Maka, ada beberapa alasan-alasan yang digunakan dalam pertimbangan penelitian penerapan pendekatan kualitatif dapat ditelusuri sebagaimana berikut:⁶⁵

1. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mempermudah penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat jamak (multi-dimensi).
2. Pendekatan kualitatif dapat memaparkan koneksifitas yang lebih erat antara peneliti dan responden.
3. Pendekatan kualitatif memiliki tingkat kepekaan dan sensitifitas yang tinggi dalam melakukan penajaman pengaruh bersama dari pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan alasan penggunaan jenis deskriptif dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagaimana berikut ini:⁶⁶

1. Jenis deskriptif dalam kualitatif dapat digunakan untuk memahami isu-isu rumit sesuatu proses serta permasalahan yang sensitif.
2. Jenis deskriptif dalam kualitatif dapat diterapkan untuk memahami permasalahan secara rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Op Cit*, hlm.9-10

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 7

3. Jenis deskriptif dalam kualitatif cenderung bermaksud untuk meneliti sesuatu secara mendalam.

Maka, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah peneliti ini ingin lebih mempermudah dalam melakukan penelitian karena peneliti langsung berhubungan dengan masyarakat dan lebih cocok dengan rumusan masalah dimana penelitian ini tidak dalam mencari hipotesa tetapi dalam rangka mencari jawaban.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena penelitian sendiri memerlukan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke SMA Islam Kapanjen Malang. Maka, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kapanjen Malang seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Sekaligus ia sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁷

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti tidak sepenuhnya sebagai dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *op cit*, hlm. 121

melakukan fungsi pengamatan. Disini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, sehingga dapat diketahui fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Pendahuluan, yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada, tanpa harus memanipulasi data-data yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Qur’an Siswa”, akan diadakan di SMA Islam Kepanjen Malang. Bertempat di Jalan Diponegoro 152 Kepanjen Malang. Peneliti mempunyai alasan bahwa tempat penelitian ini mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan program pembiasaan baca al Qur’an yang cukup intensif dan menjadikan siswa/siswi bernafaskan Qur’ani. Karena alasan itulah peneliti memilih SMA Islam Kepanjen Malang ini sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong mengungkapkan data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subyek yang mengetahui, memahami, dan

mengalami langsung dalam strategi guru dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an, yaitu:

1. Kepala sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan sekolah dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan diciptakannya budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, guru yang dimaksudkan di sini yaitu guru yang mendampingi siswa dalam proses baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
3. Siswa kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada jenjang pendidikan menengah atas.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan strategi guru dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang.
2. Visi dan misi SMA Islam Kepanjen Malang.
3. Struktur organisasi SMA Islam Kepanjen Malang.
4. Keadaan guru dan karyawan SMA Islam Kepanjen Malang.
5. Keadaan siswa SMA Islam Kepanjen Malang.

Sumber data adalah subyek dari dimana data diperoleh. Penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, yaitu mewawancarai

informasi seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa untuk merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulis maupun pertanyaan lisan, selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu dokumen-dokumen yang menjadi sumber data sebagai catatan adalah obyek penelitian atau variabel penelitian.⁶⁸ Seperti dokumentasi kegiatan di SMA Islam Kapanjen Malang dan proses penelitian. Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan data-data tentang strategi guru dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kapanjen Malang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁶⁹ Jadi, data skunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Berkaitan dengan hal ini maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur ilmi dan pendapat para informan tentang pandangan para siswa kelas X Jurusan IPA 1.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilitan Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

⁶⁹Marzuki, *Metedologi Rise*, (Yogyakarta: PT Presetya Widiya Pratama, 2002), hlm. 56

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra yang lainnya seperti: telinga, penciuman, perasa (mulut) dan peraba (kulit). Jadi, yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁷⁰

Observasi yang dilakukan oleh penulis di sini melakukan pengamatan terhadap strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca al Qur'an siswa. Terutama pada pada kelas X IPA 2 yang dijadikan peneliti sebagai sample penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen. Dan Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, proses strategi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an, serta data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Wawancara

Kegiatan menemukan makna dari pertemuan yang saling melakukan kontak dengan cara tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi melalui pertukaran informasi dan ide dari tanya jawab

⁷⁰ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Prenada Media Group, 2008), hlm 115

dalam suatu topik tertentu.⁷¹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada *key informan* dan *informan*, yaitu orang-orang yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian. Untuk *key informan* adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran agama, guru bidang studi umum, dan karyawan atau Waka di SMA Islam Kapanjen. Dan untuk *informan* adalah siswa SMA Islam Kapanjen Malang.

Jenis wawancara yang yang diperlukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur yang memiliki ciri mendalam dalam penggalian informasi. Alasan peneliti menggunakan wawancara jenis ini karena sumber penelitian dipandang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Sehingga melalui teknik ini peneliti dapat memperkaya informasi sebanyak-banyaknya. Berikut adalah sumber data dari wawancara:

Tabel 3.1 Informan dan Tema Wawancara Penelitian

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Bpk. Drs. H. Musoli Haris, M.Pd	a. Latar belakang diciptakannya budaya baca al-Qur'an b. Kendala dan solusi dalam budaya baca al-Qur'an
2.	Bpk. Thoriqul Huda, al-Hafidz	a. Upaya dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an b. Pelaksanaan budaya baca al-Qur'an c. Kendala dan Solusi dalam menciptakan budaya baca Qur'an
3.	Bpk. Drs. M. Munir	a. Program-program yang mendukung budaya baca al-Qur'an b. Peran guru dalam

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.72

		menciptakan budaya baca al-Qur'an
4.	Bpk. Jakfar Shodiq, S.Ag	a. Proses pelaksanaan budaya baca al-Qur'an b. Kendala dan solusi dalam budaya baca al-Qur'an
5.	Ibu Romlah, S.Pd.I	a. Kegiatan khusus budaya baca al-Qur'an b. Kendala dan solusi dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an
6.	Siswa Kelas X IPA-1 dan XI IPS-2	a. Pembiasaan baca al-Qur'an siswa b. Kendala yang dihadapi siswa c. Dampak dari budaya baca al-Qur'an

3. Dokumentasi

Data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.⁷²

- a. Seperti: pelaksanaan program baca Al Qur'an siswa minggu pertama dan selanjutnya.
- b. Arsip: data siswa SMA Islam Kapanjen dan guru sekolah SMA Islam Kapanjen Malang, dan profil sekolah.

Tabel 3.2 Dokumentasi Penelitian

No	Sub Variabel	Indikator
1	Berkas strategi guru Pendidikan Agama Islam dan menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an	a. Absensi kehadiran siswa saat pelaksanaan baca al-Qur'an b. Nilai Ketuntasan Minimal

⁷² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 219

		c. Bentuk dan jenis penilaian d. Laporan hasil penelitian
2	Keadaan sekolah	a. Sejarah b. Visi dan misi c. Struktur organisasi d. Keadaan siswa, guru dan karyawan e. Sarana dan prasarana

F. Analisis Data

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Agar menjadi tepat maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Metode deskriptif adalah untuk membantu dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu serta mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.⁷³ Maka, Apabila data sudah terkumpul secara keseluruhan kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif yaitu metode penelitian kebenaran hasil penelitian apakah paparan atau penjelasan sudah sesuai atau tidak dengan apa yang ada dalam estetika sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada rekayasa di dalamnya. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin

⁷³ Consuel G. Sevilla (et. El), *Pengantar Metodologi Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu. (Jakarta: UI. Press, 1993), hlm 73

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷⁴ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu lisan dan perbuatan (peristiwa) antara guru dan siswa.
2. Triangulasi dengan metode, yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data. Maka dalam hal ini metode observasi (pengamatan data), metode wawancara, dan metode dokumentasi dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan dari sumber data dengan cara yang sama.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian menggunakan triangulasi sebagai keabsahan data yang mana peneliti mencari kebenaran data tentang strategi guru pendidikan agama Islam di SMA Islam kepanjen Malang terhadap hasil data dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan peneliti dengan fakta yang ada di sekolah.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong yang memodifikasi tahap-tahap penelitian secara praktis, mudah dipahami, dan tetap memperhatikan garis besar haluan tahapan penelitian. Langkah ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 330

lapangan, dan tahap pasca-lapangan (analisis data).⁷⁵ Berikut paparan tahamtaham peneliti dalam melakukan penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang:

1. *Tahap Pra Lapangan*, terdiri dari :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang tentang macam-macam cara guru dalam membudayakan baca Al Qur'an baik dari segi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharanya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan budaya baca Al Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang.

b. Memilih Lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan penelitian lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di SMA Islam Kepanjen Malang. Peneliti tertarik meneliti tentang strategi guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al Qur'an siswa, karena penelitian ini salah satu usaha guru untuk meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an serta membiasakan siswa menjadi seseorang yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang Muslim yang Qur'ani secara menyeluruh dan efisien.

c. Mengurus Perizinan secara Formal (pada pihak lembaga)

⁷⁵ *Ibid.*, hlm.127

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater. Kemudian peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penelitian lapangan. Kesimpulan penelitian, peneliti cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang akan peneliti jadikan obyek penelitian dan beberapa hal-hal yang mendukung.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua warga sekolah. Hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten dan penting di dalamnya. Peran informan disini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu pengumpulan data penelitian, seperti kepala sekolah, guru, siswa dan beberapa pihak seperti waka dan ketua TU.

2. *Tahap Pekerjaan Lapangan*

Masuk kepada bagian utama dalam penelitian ini adalah tahap pekerjaan lapangan. Tahapan ini peneliti berupaya memahami latar penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, menjalin hubungan dan koneksi pada situs penelitian, membatasi waktu penelitian, memasuki lapangan, berperan dan mengumpulkan data.⁷⁶ Maka, pada tahap ini peneliti

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 137-147

mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya akan mengetahui apakah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca al-Qur’an di SMA Islam Kapanjen Malang dapat dilaksanakan dengan baik.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Islam Kapanjen
NPSN : 20517837
NSS : 302051821062
Akreditasi : Akreditasi A
Alamat Lengkap Sekolah :
Alamat : Jalan Diponegoro 152
Kode Pos : 65163
Kelurahan : Ardirejo
Kecamatan : Kapanjen
Kota : Kab. Malang
Provinsi : Jawa Timur
Bujur : 112.5882339477539
Lintang : -8.130269157235833
Email : sma.islam.kepanjen@gmail.com

Jenjang : SMA

Status : Swasta

2. Sejarah dan Perkembangan SMA Islam Kepanjen

SMA Islam Kepanjen adalah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hasyim Asy'ari yang berafiliasi ahlisunnah wal jamaa'ah. Selain itu SMA Islam Kepanjen Malang merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Malang yang berstandar ISO 9001:2000.

Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Drs. H. Musoli Haris, M.Pd yang mengatakan bahwa:

Pada tahun 1980-an sekolah tingkat SMA yang menjadi favorit SMA Negeri 1 dan SMA Katolik Yos Sudarso. Hampir di setiap tahun, banyak siswa yang tidak berhasil masuk SMA Negeri 1 Kepanjen, kemudian masuk SMA Yos Sudarso. Hal ini yang menyebabkan Yayasan Hasyim Asy'ari mendirikan SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 27 November 1984 dengan tujuan untuk menyelamatkan akidah generasi muda di kawasan Kepanjen.⁷⁷

Latar belakang berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang disebabkan kondisi pendidikan Islam yang memprihatinkan pada saat itu. Sebagian besar masyarakat memilih menyekolahkan putra-putrinya di sekolah negeri dan sekolah Katolik. Mereka menganggap bahwa SMK Yos Sudarso adalah sekolah yang lebih unggul baik dari segi akademik maupun kualitas fisik gedung sekolah jika dibandingkan dengan sekolah Islam sederajat. Atas dasar itulah Yayasan Hasyim Asy'ari mendirikan SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 27 November 1984. Bapak Drs. Musoli Haris, M.Pd, menambahkan bahwa :

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 6 Juni 2016 pukul 11.50

Pertama kali menjadi kepala sekolah SMA Islam Kepanjen Malang sejak tahun 1986 menggantikan kepala sekolah sebelumnya yaitu Bapak Ir. Lalu Abdul Manan. Pada masa itu banyak aspek yang harus dibenahi pada diri SMA Islam Kepanjen, karena selain tergolong sekolah yang baru berdiri, sekolah tidak memiliki sarana prasarana sama sekali, bahkan gedung untuk kegiatan belajar mengajarpun SMA Islam menyewa pada SD NU, dan SMP Islam. Pada Periode ini merupakan periode yang sangat sulit karena sekolah menggunakan dua tempat belajar SD NU dan SMP Islam Kepanjen (1988-1989).

Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu : DIAKUI dengan SK. 009/ C/ Kep./ I/ 1990. Tahun 1990 - 1995. Pada tahun 1991 Berdirilah sebuah lembaga kursus yang diberi nama : “HACE COURSE” (Hasyim Asy’ari Computer and English Course). Dengan tujuan tidak hanya membekali siswanya dengan Ilmu Pengetahuan saja tetapi juga ketrampilan, agar setelah lulus dan memasuki dunia kerja mereka telah memiliki ketrampilan khusus.

Sejalan dengan itu pula SMA Islam mulai berpikir untuk membangun gedung sendiri, maka mulailah membeli sebidang tanah di Jalan Diponegoro 152 dengan Luas Tanah 7.668 m². Bulan Desember 1994 mulailah membangun Gedung SMA Islam yang ditandai dengan peletakan Batu Pertama Oleh ROMO KH. MAHFUDZ MUCHTAR (Alm.) Dengan dana awal adalah murni bantuan masyarakat dan sumbangan dari Bapak Ibu Guru.

Gedung tahap I terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang BP/ BK, dan selesai tanggal 15 Juli 1995, diresmikan dilakukan Oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur: Bapak BASOFI SUDIRMAN pada tanggal 24 Oktober 1995. Tahun Pelajaran

1995/1996 secara resmi SMU Islam Kepanjen pindah ke Jl. Diponegoro 152 Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen. Pada tahun ini pula terealisasinya Lapangan Olahraga.

Periode 1996 – 2000, tahun pelajaran 1996/1997 terealisasi 2 lokal yang terletak di sebelah utara Mushola menghadap ke timur. Tahun 1997 s.d 1998 terealisasinya pembangunan Mushola dengan kapasitas \pm 500 Jama'ah. Mushola ini merupakan harapan warga sekolah yang sangat diinginkan, karena sebelumnya warga sekolah jika akan shalat banyak menggunakan tempat-tempat seadanya, bahkan di rumah-rumah tetangga. Tahun Pelajaran 1998/1999 terealisasi 2 lokal bangunan kelas dengan posisi di sebelah selatan Mushola menghadap ke timur. Pada Periode ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara II untuk sekolah swasta se Kabupaten Malang. Tahun Pelajaran 1999/ 2000 terealisasi 3 lokal bangunan kelas dengan posisi paling selatan menghadap ke utara. Periode 2000 – Sekarang. Mulai tahun pelajaran 2000/ 2001, semua kelas rombongan belajar bisa masuk pagi, karena jumlah lokal sudah terpenuhi dari realisasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya.

Tahun pelajaran 2001/2002, Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan strategis dalam menyiapkan generasi muda penerus kepemimpinan bangsa. Bidang pembinaannya mencakup akhlaq, Akademis dan Ketrampilan. Dalam rangka pembinaan akhlaq tersebut lembaga berusaha mengendalikan segala bentuk penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Memperhatikan saat itu kondisi sekolah yang belum terpagar sehingga pada waktu istirahat siswa masih keluar lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk itulah sekolah membangun pagar belakang dan Center Food (pusat jajan) siswa dan dananya dari (Guru, OSIS, dan Siswa).

Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen Malang

YPI Hasyim Asy'ari	: H. Hartono Alwie
Kepala Sekolah	: Drs. H. M. Musoli Haris, M.Pd
Bendahara	: Hj. Dyah Lussi Praharini, M.Pd
Ka. Tata Usaha	: Gatot Priyowiyono
Waka Bidang Kurikulum	: Karnoto, S.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: Moh.Rosuli, M.Pd
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Imaduddin, S.Pd
Waka Bidang Humas	: Suhardjito, S.Pd
Kabag. Lab. IPA	: Wiwit Nurhayati N, S.Pd
Kabag. Lab. Bahasa	: Muh. Yusuf, S.Kom
Kabag. Lab. Komputer	: Wasis Tri Atmojo, S.Kom
Kabag. Perpustakaan	: Zubaidah Nur Aini, S.Pd

3. Visi dan Misi

Tahun pelajaran 2002/ 2003, Pada tahun Pelajaran ini tepatnya tanggal 1 Oktober 2002, SMA Islam Kepanjen mencanangkan Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Memperhatikan segala potensi, kondisi dan tantangan yang dihadapi di tingkat lokal, regional maupun global maka, Sma Islam Kepanjen Malang bertekad mewujudkan generasi yang taqwa, cerdas, kompeten dan peduli. Indikator :

1. TAQWA :

- 1.1. Mengimplementasikan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab Syari'at Islam.
- 1.2. Bersikap tawadlu' terhadap orang yang lebih tua, seusia, lebih muda maupun terhadap makhluk Allah yang lain.

2. CERDAS

- 2.1. Menumbuhkembangkan kecerdasan secara utuh yaitu :
Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual maupun kecerdasan Emosional.

3. KOMPETEN

- 3.1. Mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pribadi maupun makhluk sosial.
- 3.2. Mampu menguasai masalah akademik maupun nonakademik.
- 3.3. Mampu menyelesaikan/ mengelola masalah Internal maupun Eksternal.

4. PEDULI

- 4.1. Mampu mengembangkan sikap saling tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4.2. Mampu mengembangkan budaya lingkungan yang bersih, sehat, aman, rindang dan menjaga kelestarian lingkungan.

b. Misi

1. Menumbuhkembangkan penghayatan pengimplitasian syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan peringatan hari-hari besar Islam.
2. Menumbuhkembangkan budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa) dengan seluruh warga sekolah maupun orang lain.
3. Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan.
4. Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual melalui kegiatan belajar/ pembelajaran di kelas, kelompok maupun mandiri.
5. Menumbuhkembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pelatihan/ mandiri tentang pemahaman diri sebagai pribadi maupun sosial.
6. Menumbuhkembangkan kompetensi akademis, non-akademis dengan menanamkan budaya unggul pada setiap pribadi dengan lingkup lokal, regional maupun global melalui pelatihan maupun lomba-lomba.
7. Menumbuhkembangkan sikap saling tolong-menolong, saling menghargai perbedaan baik di lingkungan (sekolah maupun luar sekolah) melalui pembiasaan.

8. Menumbuhkembangkan sikap dan budaya cinta kebersihan, kesehatan, keindahan, kerindangan, keamanan dan kelestarian lingkungan sekolah, rumah tinggal maupun di masyarakat.

4. Tujuan

Tujuan Sekolah mengacu pada :

1. Melakukan review program-program yang diselenggarakan oleh SMA Islam Kepanjen Malang dan akan selalu disesuaikan berdasarkan hasil analisa konteks (Standar Isi).
2. Melakukan proses pembelajaran dan pembimbingan yang mengembangkan rasa keingintahuan, suasana menyenangkan, komunikatif dan demokratis (Standar Proses).
3. Melakukan bimbingan karier yang efektif untuk mengetahui potensi dan mengembangkan karier peserta didik. (Standar Proses)
4. Mewujudkan penilaian otentik pada ranah pengetahuan/ kognitif, praktik/ psikomotor dan sikap/ afektif (Standar Penilaian).
5. Melakukan pembinaan, pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan melalui rapat, workshop, seminar, MGMP, studi banding (Standar Pendidik).
6. Menyusun Program Kerja Sekolah (Standar Pengelolaan).
7. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Standar Pembiayaan).
8. Melakukan inventarisasi, pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana sekolah (Standar Sarana Prasarana).

9. Menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan Ujian Sekolah (Standar Kelulusan).
10. Melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan apresiasi seni (Standar Kompetensi Lulusan).

5. Data Siswa

Jumlah siswa SMA Islam Kepanjen Malang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini mencapai 443 siswa dan setiap tingkatan terdapat tiga jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa.

Berdasarkan beberapa data yang telah diberikan oleh SMA Islam Kepanjen Malang kepada peneliti menyatakan bahwa ada sekitar 105 siswa putra dan 338 siswa putri. Berikut beberapa paparan data tentang jumlah siswa tahun pelajaran 2015/2016:

**Tabel 4.1 Data Siswa SMA Islam Kepanjen Malang
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	31	131	162
2.	XI	41	98	139
3.	XII	35	108	143
Jumlah		107	337	444

6. Data Guru

Ketenaga pendidikan dan karyawan atau staff di SMA Islam Kepanjen Malang berjumlah keseluruhan berjumlah 69 orang, terdiri dari 45 guru

mata pelajaran, 5 guru vokasional skill, 5 orang guru ekstrakurikuler. Sedangkan jumlah karyawan beserta staf administrasi di SMA Islam Kapanjen Malang berjumlah 14 orang. Berikut tabel data guru dan Karyawan SMA Islam Kapanjen:

4.2 Tabel Data Guru dan Karyawan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Guru mata pelajaran	45
2.	Guru Vokaional Skill	5
3.	Guru Ekstrakulikuler	5
4.	Staf Administrasi	14
Jumlah		69

7. Sarana Prasarana

SMA Islam Kapanjen Malang memiliki beberapa bagian pendukung dalam terselenggaranya suatu kegiatan belajar mengajar yaitu dengan disediakannya fasilitas yang terpenuhi seperti sarana prasarana yang baik dan lengkap di sekolah. Berikut beberapa sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Islam Kapanjen Malang:

- a. Ruang belajar atau kelas berjumlah 16 ruang
- b. Beberapa ruang perkantoran seperti :
 - 1) Ruang Kepala sekolah,
 - 2) Ruang Waka,
 - a) Waka Kurikulum
 - b) Waka Kesiswaan
 - c) Waka Humas

- d) Waka Sarana prasarana
- 3) Ruang Tata Usaha,
- 4) Ruang Guru,
- 5) Ruang UKS,
- 6) Ruang Bimbingan Koseling dan,
- 7) Ruang Tatib.
- c. Beberapa ruang laboratorium seperti:
 - 1) Laboratorium Komputer
 - 2) Laboratorium Bahasa
 - 3) Laboratorium IPA
- d. Perpustakaan
- e. Musholla
- f. Center Food dan Koprasi Siswa
- g. Aula
- h. Lapangan
 - 1) Lapangan Basket
 - 2) Lapangan Sepak Bola
 - 3) Lapangan Volly
 - 4) Lapangan Bulu Tangkis
 - 5) dan Bak Lompat
- i. Kamar mandi siswa dan guru berjumlah 11 ruang
- j. Dan tempat parkir.(terlapir)

Berikut paparan tabel sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Islam

Kepanjen Malang:

Tabel 4.3 Sarana SMA Islam Kepanjen Malang

No.	Jenis
1	Kursi siswa
2	Meja
3	Kursi guru
4	Meja guru
5	Lemari
6	Papan panjang
7	Papan tulis
8	Tempat sampah
9	Tempat cuci tangan
10	Jam dinding
11	Kotak kontak
12	Penghapus papan tulis
13	Papan pengumuman
14	Banner visi dan misi sekolah
15	Kotak P3K
16	Loudspeker
17	LCD
18	Layar LCD
19	Simbol Negara
20	CCTV

4.4 Tabel Prasarana SMA Islam Kepanjen Malang

No	Nama Prasarana
1	Ruang kelas
2	Ruang perpustakaan
3	Ruang laboratorium Biologi/Fisika
4	Ruang laboratorium Kimia
5	Ruang laboratorium Komputer
6	Ruang laboratorium Bahasa

7	Ruang pimpinan
8	Ruang guru
9	Ruang tata usaha
10	Tempat beribadah
11	Ruang konseling
12	Ruang UKS/M
13	Jamban
14	Gudang
15	Ruang sirkulasi
16	Tempat bermain/berolahraga
17	Ruang Satpam
18	Ruang koperasi
19	Ruang Wakil pimpinan
20	Ruang sanggar pramuka
21	Ruang sanggar seni
22	Ruang studio music
23	Ruang BDI
24	Ruang arsip
25	Ruang Radio
26	Ruang aula
27	Ruang center food
28	Ruang lab otomotif
29	Ruang lab TKJ
30	Ruang lab tataboga
31	Ruang multimedia
32	Lapangan basket
33	Lapangan voli
34	Lapangan futsal
35	Green house
36	TPA (Tempat Pembuangan Akhir Sampah)

8. Hasil Wawancara

Sebelum masuk dalam pembahasan pada hasil wawancara, kepala sekolah menuturkan bahwa SMA Islam Kapanjen Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya berlebih jumlah peminat yang semakin

bertambah disetiap tahunnya baik dari lulusan madrasah maupun sekolah negeri.

1. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang

Latar belakang adanya budaya baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang adalah masih ada siswa yang kurang berminat dan fasih betul dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya sedangkan target yang harus dicapai sebagai seorang siswa yang tengah duduk dibangku sekolah menengah atas atau madrasah aliyah adalah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan fasih. Hal inilah yang menjadikan motivasi para guru agama untuk menerapkan beberapa strategi baca al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang.

Berkaitan dengan hal di atas guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang dalam bentuk program atau kebijakan, Bapak Drs. H. Musoli, M.Pd menuturkan bahwa:

Di SMA Islam Kepanjen Malang ini memprogramkan baca al-Qur'an siswa dengan mengemasnya dalam suatu program keagamaan. Yang mana diketahui bahwa masih adanya siswa/siswi tingkat SMA yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan latar belakang orang tua yang minim akan pendidikan agama dan berasal dari sekolah-sekolah umum atau SMP yang masih sedikit basic islamnya terlebih kurang adanya kepedulian orang tua dalam mengontrol sejauh mana kemampuan anak dalam memahami al-Qur'an dan mengistiqomahkan dalam

membacanya. Hal ini yang menjadi salah satu latar belakang adanya program baca al-Qur'an.⁷⁸

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak Jakfar Sodik, S.Ag selaku pembina keagamaan di SMA Islam Kepanjen Malang menuturkan bahwa:

Di awal masuk sekolah siswa terlebih dahulu mengikuti interview terkait baca al qur'an yakni untuk pengelompokkan siswa dalam program baca al-Qur'an. Program ini untuk menentukan seberapa mampu siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Pertama siswa diminta membaca iqro' jilid satu sampai empat setelah itu dikelompokkan menjadi dua yaitu siswa yang mampu membaca iqro' dengan lancar, baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid pada jilid empat keatas maka dikelompok dalam kelompok al-Qur'an sedangkan siswa yang belum mampu membaca iqro' jilid satu sampai tiga maka dikelompokkan dalam kelompok iqra'.⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Munir selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus pembina ekskul keagamaan SMA Islam Kepanjen Malang, menyatakan bahwa :

Seluruh siswa wajib mengikuti program sekolah yang melibatkan siswa sebagai keteladanan, setiap bulan guru melaksanakan program-program yang disusun untuk mencapai tujuan. Terutama dalam sampaimana peningkatan siswa dalam membaca sekaligus menghafal ayat al-Qur'an. Mencari penghambat dan solusi program semua warga madrasah tenaga kependidikan dan siswa pukul 06.30 harus sudah ada di madrasah agar bisa melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an bersama sebelum memulai pelajaran dengan dipandu pembacaannya melalui pengeras suara yang berpusat di kantor guru⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Musoli Haris, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen Malang pada 1 Juni 2016 Jam 09.30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Jakfar Sodik, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aswaja/Ke-Nu-An SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 10 Mei 2016 jam 11.50 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Munir selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 29 April 2016 jam 10.00 WIB

Berkaitan dengan program sekolah tentang tagihan siswa dalam pencapaian tujuan lazar membaca al-Qur'an dan menghafalkannya bahkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Bapak Thoriqul Huda, al Hafidz menuturkan bahwa:

Setiap siswa memiliki beberapa tagihan dalam pencapaian nilai tugas dalam sisi akademis yakni dengan adanya kewajiban masing-masing siswa menyetorkan bacaan hafalan al-Qur'annya yang dimulai dari menghafalkan Juz 30 atau biasa disebut Juz Ammah. Taip siswa menyetorkan bacaannya ketika mata pelajaran al-Qur'an hadits berlangsung dikelas. Siswa tidak hanya dituntut untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid saja melainkan mampu menghafalkan dan menuliskan ayat-ayat yang dihafalkan. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode Jibril dimana guru membaca siswa menyimak dan menirukan.⁸¹

Adapun beberapa program baca al-Qur'an yang dibentuk oleh guru PAI adalah program baca al-Qur'an yang dikhususkan untuk seluruh guru SMA Islam Kepanjen Malang untuk melatih budaya baca al-Qur'an yang tidak hanya melibatkan siswa saja melainkan seluruh warga sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Jakfar Sodik, S. Ag :

Tidak hanya siswa yang dituntut untuk selalu istiqomah dalam membaca al-Qur'an tapi guru juga. Disini guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengkoordinasi semua guru agar mengikuti program baca al-Qur'an satu juz dalam kurun waktu satu bulan. Disini guru diberi tugas bertanggungjawabkan bagian bacaan al-Qur'an yang sudah ditentukan setiap perorangnya. Jadi, setiap guru menerima bagian membaca al-Qur'an satu juz yang nantinya wajib lapor setelah selesai membaca bagian juz yang didapat.⁸²

Berkaitan dengan hal tersebut kepala Sekolah juga menambahkan

bahwa:

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Thoriqul Huda selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 29 April 2016 jam 10.30 WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Jakfar Sodik, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aswaja/Ke-Nu-An SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 10 Mei 2016 jam 11.50 WIB

Seluruh siswa wajib mengikuti program sekolah yang melibatkan siswa sebagai keteladanan, setiap bulan kepala madrasah mengadakan rapat untuk mengevaluasi tentang program-program sekolah yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana dan apakah program yang direncanakan telah mencapai tujuan. Terutama tentang bagaimana perkembangan baca al-Qur'an siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta mencari penghambat program dan mencari solusinya. Semua warga sekolah harus sudah berada disekolah semuanya pada jam 06.45 WIB agar bisa memantau siswa membaca al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pelajaran.⁸³

Hal inilah yang menjadikan suatu motivasi guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu semangat serta sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang nantinya bisa menolong mereka kelak. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Thoriqul Huda, al Hafidz:

Harapan kami dengan adanya budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen ini mampu mengantarkan siswa menjadi siswa yang berbasis Qur'ani serta mengantarkan siswa yang memiliki basis al-Qur'an dan dapat memahami isi kandungan al-Qur'an yang dicerminkan dalam kehidupan mereka khususnya di madrasah, utamanya di keluarga dan mengamalkannya di masyarakat.⁸⁴

Sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti bahwa harapan guru Pendidikan Agama Islam adalah mampu menjadikan siswa yang tidak hanya ahli dan mahir dalam ilmu-ilmu umum akan tetapi mencetak siswa yang Qur'ani dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tanpa ada rasa terbebeani yang dimiliki oleh masing-masing siswa SMA Islam Kepanjen Malang.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Musoli Haris, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen Malang pada 1 Juni 2016 Jam 09.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Thoriqul Huda selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 29 April 2016 jam 10.30 WIB

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang

Ada beberapa faktor yang mendukung upaya kepala madrasah dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an yaitu :

a. Fasilitas yang memadai

Terpenuhinya fasilitas sekolah merupakan hal yang sangat mendukung setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan disekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Thoriqul Huda, al-Hafidz :

Ada buku panduan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk memfasilitasi siswa ketika membaca sekaligus menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Disini guru juga memberi kebebasan pada siswa untuk bertanya apabila ada hal-ahal yang kurang jelas terkait baca al-Qur'an ketika dijam pelajaran maupun diluar jam pelajaran dan memberikan fokus lebih terutama pada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Drs. M. Munir yang sama menuturkan bahwa:

Adanya al-Qur'an, buku-buku surat yasin dan tahlil sebagai salah satu fasilitas bagi siswa serta adanya buku panduan untuk siswa seperti buku ubudiyah dan buku-buku baca al-Qur'an yang berisi juz amah beserta monitoringnya.⁸⁵

Fasilitas inilah yang menjadi salah satu pendukung terbentuknya suatu budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang yang tengah dibentuk dan dijalankan oleh para pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Drs. M. Munir selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen, tanggal 29 April 2016 jam 10.00

b. Program sekolah yang mendukung

Pengembangan budaya baca al-Qur'an benar-benar akan terrealisasi jika sekolah memberikan kesempatan kegiatan yang mendukung budaya baca al-Qur'an di sekolah seperti partisipasi semua pihak sekolah dan wali murid dalam mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. M. Munir :

Terkait program-program yang mendukung adanya budaya baca al-Qur'an adalah adanya program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Seperti pembacaan al-Qur'an setiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Membacakan surat-surat tertentu seperti al-Waqi'ah, Yasiin, al-Mulk dan Ar-Rahman yang dipandu dari kantor pembacaannya diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan guru-guru SMA Islam Kepanjen.⁸⁶

Ada beberapa faktor yang menghambat upaya kepala madrasah dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an yaitu :

a. Sifat malas yang sering terjadi pada siswa

Sifat malas untuk melaksanakan kegiatan khususnya ketika membaca al-Qur'an dan malasnya untuk mengikuti kegiatan untuk setoran atau mengulang hafalan merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dituturkan Pak Thoriqul Huda, al-Hafidz

Kendala yang paling berat adalah minat atau kemauan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an sekaligus menghafalkannya, banyak siswa yang kurang minat untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Drs. M. Munir selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen, tanggal 29 April 2016 jam 10.00

menghafalkannya sesuai target dengan tepat waktu. Kebanyakan dari mereka menyetorkan bacaan hafalannya hanya sekedar pemenuhan kewajiban di sekolah bukan sebagai wadah yang mana bacaan dan hafalannya berlaku ketika setor saja ketika mereka selesai target yang diminta hilang pula hafalannya.⁸⁷

Pernyataan dari pak Thoriqul Huda sesuai dengan peneliti lihat pada saat pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an, banyak beberapa siswa yang tidak mau menghafal atau membaca al-Qur'an ketika jam pelajaran baca al-Qur'an dilaksanakan.⁸⁸ Hal ini diperkuat dengan ungkapan Ibu Romlah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Kendala saat pembelajaran berlangsung adalah malas, sebenarnya bisa dilihat dari karakter masing-masing kelas dan kondisi saat pembelajaran. Termasuk masing-masing individu juga memiliki karakter serta motivasi serta minat yang berbeda-beda maka, harus benar-benar memberi perhatian khusus. Ketika jam pertama atau jam-jam pagi siswa masih semangat untuk mengikuti pembelajaran tetapi ketika pembelajaran dijam-jam siang terkadang siswa mulai malas dan kurang semangat, jadi harus benar-benar menyesuaikan dan memberi motivasi-motivasi diawal pelajaran.⁸⁹

Hal seperti itu disampaikan oleh salah siswa kelas XI IPS-2 yang mengatakan bahwa :

Memang sering muncul rasa malas, capek, apalagi waktu pelajaran baca al-Qur'an siang. Belum lagi ketika mood tiba-tiba hilang ketika pelajaran berlangsung maka terkadang tidak setor untuk minggu itu.⁹⁰

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Thoriqul Huda selaku guru mata pelajaran Baca Al-Qur'an SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 29 April 2016 jam 10.30 WIB

⁸⁸ Observasi di SMA Islam Kepanjen pada tanggal 10 Mei 2016 Jam 10.30 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Romlah, S.Pd.I selaku guru Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 10 Mei 2016 Jam 12.45 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Nailul Faiza salah seorang siswa kelas X IPA-1 SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 16 Mei 2016 Jam 08.00 WIB

Hal yang disampaikan oleh salah satu siswa tersebut memang benar tidak sedikit dari mereka selalu antusias dalam mengikuti pelajaran baca al-Qur'an. Terlebih ketika banyak tugas-tugas diminggu terakhir sebelum ujian akhir semester.⁹¹

b. Latar Belakang Siswa Yang Berbeda

Selain faktor malas yang timbul pada diri siswa sebagai penghambat lainnya yaitu perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh siswa, ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Thoriqul Huda mengatakan bahwa :

Adanya keluarga yang kepedulian pada al-Qur'annya kecil bahkan tidak ada pasti kemungkinan besar akan menjadi suatu penghalang. Dan adanya kebiasaan di keluarga tidak suka membaca al-Qur'an tentunya mereka akan merasa berat mengikuti pembelajaran al-Qur'an baik ketika membaca maupun menghafalkannya. Begitu juga sebaliknya jika orang tua benar-benar mendukung putra putrinya dalam membiasakan suka belajar al-Qur'an maka, akan membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar untuk menghafalkannya.⁹²

Pernyataan-pernyataan tersebut benar adanya, karena terdapat pendampingan khusus untuk membantu siswa yang belum tentu bisa membaca al-Qur'an. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Romlah, S.Pd.I selaku guru Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang yaitu:

⁹¹ Observasi Di SMA Islam Kepanjen pada tanggal 10 Mei 2016 jam 10.30 WIB

⁹² Wawancara dengan Bapak Thoriqul Huda selaku guru mata pelajaran Baca Al-Qur'an SMA Islam Kepanjen, tanggal 29 April 2016 jam 10.30

Karakter keluarga juga menjadi pengaruh seorang anak dalam memposisikan diri ketika disekolah, terkadang ada yang mendukung tetapi ada juga yang tidak mendukung terhadap pembiasaan-pembiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an maupun kegiatan lain. Ada juga orang tuanya yang kerja diluar jadi cenderung siswa kurang ada perhatian dari orang tua, jadi kita sebagai guru tetap menyesuaikan mendekati anak tersebut dan memberikan perhatian khusus untuk mengatasi hal-hal tersebut.⁹³

c. Pengaruh Negatif Teknologi

Teknologi sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh pada siswa, karena dengan adanya teknologi maka perkembangan zaman semakin maju bahkan banyak dari siswa lebih antusias mempelajari teknologi dari pada mempelajari al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Jakfar Shodiq, S.Ag selaku guru mata pelajaran ASWAJA:

Banyak pengaruh negatif ketika teknologi mulai berkembang dengan pesat dizaman seperti ini, anak cenderung lebih senang belajar sosmed dari pada belajar membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi ketergantungan siswa dalam sosmed sebenarnya mampu bernilai negatif kalau memang siswa tersebut mampu memanfaatkannya. Seperti membentuk sebuah grup yang didalamnya mengajak pada pembiasaan membaca al-Qur'an melalui setoran baca. Disini masih beberapa guru saja yang mengikuti program baca al-Qur'an belum keseluruhan dikarenakan masih ada beberapa guru yang belum berminat mengikuti program setor baca al-Qur'an.⁹⁴

Pernyataan tersebut benar adanya karena masih ada siswa-siswi

SMA Islam Kepanjen Malang Malang yang bermain hp atau laptop ketika proses belajar mengajar.⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Ibu Romlah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 10 Mei 2016 jam 12.45

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Jakfar Sodiq, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aswaja SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 10 Mei 2016 jam 11.45

⁹⁵ Hasil Observasi di SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 10 Mei 2016 jam 10.30

Beberapa Faktor inilah yang menjadi suatu pertimbangan guru dan siswa dalam melaksanakan budaya membaca al-Qur'an dan menghafalkannya. Karena budaya ini sudah menjadi salah satu bagian dari program untuk penilaian maka diupayakan seluruh siswa mampu mengikutinya karena resikonya nilai tidak akan keluar.

3. Dampak dan Solusi yang Dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an di SMA Islam Kapanjen

Banyak hal yang dilakukan akan menjadikan suatu yang bernilai positif ketika hal yang dilakukan tersebut benar-benar bermanfaat untuk seluruh warga sekolah yang mengikutinya, seperti budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kapanjen Malang. Sedikit dari siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebelumnya akan terbiasa dan sedikit demi sedikit akan menjadi baik bacaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Thoriqul Huda, al-Hafidz :

Seiring berjalannya waktu pastilah ada beberapa siswa yang langsung terlihat perkembangan baca al-Qur'annya terlebih ketepatan pada saat membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Bersamaan dengan adanya setoran baca dan menghafal al-Qur'an maka tanpa mereka sadari ada tuntutan yang menjadi kewajiban seorang siswa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mampu menjadi sosok yang Qur'ani.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Hasbi, ia adalah salah satu siswa kelas XI IPS-2 di SMA Islam Kapanjen Malang. Ia mengatakan bahwa:

Belum lancar dalam membaca al-Qur'an merupakan pengalaman yang telah terlewat, setelah sebelumnya ketika pertama kali masuk

di SMA Islam Kepanjen Malang diadakan tes baca al-Qur'an, untuk pengelompokan siswa yang mampu atau yang belum mampu dalam membaca al-Qur'an. Setelah berjalannya waktu maka tanpa disadari lama kelamaan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.⁹⁶

Pernyataan tersebut benar adanya karena masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an ketika pertama kali masuk di SMA Islam Kepanjen Malang, namun lama kelamaan karena terbiasa maka siswa tersebut mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.⁹⁷

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi ketika menjalankan suatu program yang ada di sekolah, akan tetapi pasti ada solusi yang dapat memecahkan masalah yang ada.

a. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Dalam mengatasi rasa malas yang selalu timbul dalam diri siswa, guru Al-Qur'an Hadits menuturkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi solusinya salah satunya memberikan motivasi berikut beliau mengatakan bahwa:

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemalasan siswa, hilangnya mood dalam belajar siswa tidak jarang ditemukan disekolah-sekolah lain. Maka, salah satu cara untuk mengatasinya guru harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, dengan memberikan semangat bahkan masukan-masukan tentang bagaimana seharusnya siswa bisa terbiasa dan senang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya.⁹⁸

⁹⁶Wawancara dengan Hasbi salah seorang siswa kelas XI IPS-2 SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 10 Mei 2016 Jam 11.00 WIB

⁹⁷Hasil Observasi di SMA Islam Kepanjen Malang pada tanggal 20 April 2016 jam 10.45

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Thoriqul Huda selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 29 April 2016 jam 10.30

b. Memberikan bimbingan Secara Tepat

Perbedaan latar belakang siswa dan minat siswa menjadi salah satu kendala yang membutuhkan suatu solusi maka harus dilakukan sebagaimana dituturkan oleh Bapak Thoriqul Huda, al-Hafidz:

Adanya upaya untuk memberikan pendampingan atau pemantauan kepada siswa yang begitu kurang bisa membaca al-Qur'an sehingga mereka bisa mencapai target yang sesuai dengan apa yang diinginkan membaca al-Qur'an dengan tepat.⁹⁹

Berikut peneliti akan paparkan data hasil peningkatan belajar dari dua kali test yang menyangkut bacaan al-Qur'annya seperti Makhraj dan Tajwid serta setoran hafalan surat-surat pendek atau juz ammah.

Tabel 4.3 Hasil Peningkatan Bacaan al-Qur'an

No	Nama Siswa	Nilai 1	Nilai 2
1.	Adinda Nur Saida	88	96
2.	Ahmad Wa'afirul A.	90	96
3.	Aida Fauziah	95	94
4.	Amalia Rusydiana	88	90
5.	Angelina Agustin	96	90
6.	Choirunnisak	96	88
7.	Dina Novita	96	90
8.	Evi Nur Haini Rahayu	95	95
9.	Fidinda Avitasari	93	96
10.	Izzah Nabila	96	96
11.	Khilma Hidayatun Nisa	96	96
12.	Kiki Alfianita	95	96
13.	Lailatul Azizah	90	90
14.	Lang Lang Meilaniy	88	90
15.	Lidia Nur Faidah	96	96
16.	Meillenia Kintan	93	90
17.	Melani Dhea Veronina	90	96
18.	Mellenia Mayang Hartanti	88	90
19.	Monika Arzela Wardani	93	90
20.	Nadia Assha	88	96
21.	Nadia Wulan Agustin	88	90

⁹⁹ Wawanca12ra dengan Bapak Thoriqul Huda selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen Malang, tanggal 29 April 2016 jam 10.30

22.	Nailul Faizah	94	96
23.	Nana Dwi Darma	93	95
24.	Nizar Fahmy Maulana	80	96
25.	Rindi Diajeng Prastiwi	84	88
26.	Ristin Indriana	88	96
27.	Salsabila Dewi Aryanto	93	90
28.	Siti Azizah	84	88
29.	Siti Nuriyah	88	90
30.	Wiwit Ambarwati	89	90
31.	Yesika Nadya	90	95
32.	Nadia Rahmawati	88	88

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa 25 dari 32 siswa mengalami peningkatan nilai yang baik dan 7 siswa mengalami penurunan nilai. Maka, dapat disimpulkan bahwa 78% siswa mengalami peningkatan dan 22% siswa mengalami penurunan. Dengan meningkatnya prestasi siswa maka meningkat pula kemampuan baca al-Qur'an siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya

Baca Al-Qur'an

a. Pembentukan Program Baca Al-Qur'an

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, guru PAI dan Kepala Sekolah di SMA Islam Kapanjen Malang membentuk beberapa program yang mana menjadi salah satu pembentukan strategi dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an. Seperti mengemas pelajaran baca al-Qur'an di dalam jadwal mata pelajaran siswa dengan melakukan interview terkait kemampuan baca al-Qur'an siswa di awal masuk sekolah, sehingga masing-masing siswa terdeteksi kemampuan baca al-Qur'annya dan mempermudah pengelompokkannya.

b. Program Budaya Baca Al-Qur'an

Di SMA Islam Kepanjen Malang guru PAI menciptakan beberapa kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya baca al-Qur'an disekolah yaitu :

- 1) Membaca al-Qur'an bersama di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan dipandu dari kantor oleh salah satu siswa/guru, dan membacakan beberapa surat dalam al-Qur'an seperti al-Waqi'ah, Yaasiin, al-Mulk dan ar-Rahman.
- 2) Khotmil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tiap jum'at legi dengan diikuti beberapa siswa dan guru yang sudah terjadwal.
- 3) Tashih al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing siswa untuk memenuhi target menyetorkan bacaan serta hafalan juz ammahnya kepada Pembina atau guru baca al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam terciptanya budaya baca al-Qur'an siswa. Berikut paparan hasil dari faktor pendukung menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang:

- a. Fasilitas memadai, dengan adanya fasilitas sekolah yang ada baik dari segi sarana maupun prasarana hal ini menjadi salah satu pengaruh positif

terbentuknya budaya baca al-Qur'an. Seperti buku panduan SKU siswa atau ubudiyah, buku monitoring hafalan dan juz ammah, al-Qur'an dan buku Yasiin dan tahlil.

- b. Program sekolah yang mendukung, terkait program yang mendukung baca al-Qur'an adalah adanya ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) yang di dalamnya seperti mengkaji tentang cara baca al-Qur'an dan kandungan isi al-Qur'an dan Qiro'ah (seni baca al-Qur'an).

Sedangkan beberapa faktor penghambat dari menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kapanjen Malang yaitu:

- a. Sifat malas, salah satu kendala utama adalah rasa malas yang ada pada diri siswa yang mana hal ini terkadang menjadi tidak efektifnya saat pembelajaran baca al-Qur'an siswa dan menjadi tertunda setoran hafalan juz ammah siswa ketika pelajaran berlangsung.
- b. Latar belakang yang berbeda, menjadi salah satu dari kendalanya karena kepedulian orang tua dalam mendidik dan mengontrol putra/putrinya untuk menjadi Muslim yang Qur'ani berpengaruh. Terkadang kepedulian orang tua terhadap al-Qur'an nya baik dari segi bacaannya maupun kebiasaan membacanya masih sangatlah kurang karena kurang lebih para orang tua menganggap putra/putrinya pasti mampu membaca al-Qur'an ketika sudah duduk dibangku SMA/Aliyah padahal keistiqomahan dalam pratiknya yang harus ditanamkan sejak dini agar setiap anak mampu menjadi seseorang yang benar-benar menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

c. Pengaruh Negatif Teknologi, berbicara teknologi tidak dapat dipungkiri bahwa semakin majunya teknologi maka semakin maju juga pemikiran individunya akan tetapi hal ini mampu merusak generasi bangsa apabila kemajuan teknologi ini tidak tanggap secara positif. Ketergantungan anak akan kebebasan memainkan gadget, internet dan game dan meninggalkan hal-hal yang seharusnya dilaksanakan sebagai seorang Muslim. Salah satunya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pendidik termasuk guru pendidikan agama Islam.

3. Dampak Diciptakannya Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kapanjen Malang

Kegiatan positif yang dilakukan disekolah akan berbuah hasil apabila keseluruhan warga sekolah turut serta dalam menciptakannya. Hal ini tengah dirasakan guru SMA Islam Kapanjen Malang yang tengah menjalankan budaya baca al-Qur'an di Sekolah. Maka, tidak menuntut kemungkinan keberhasilan masing-masing individu melebihi KKM yang telah ditentukan, dengan artian hanya beberapa siswa saja yang perluada perhatian khusus terkait bacaan al-Qur'annya dengan tujuan mampu menyeimbangkan dengan siswa yang lain. Berdasarkan penelitian salah satu sample di kelas X IPA-1 penilaian atau hasil belajar siswa dalam kurun waktu satu tahun selalu mengalami peningkatan bacaan al-Qur'annya. Dari siswa yang belum bisa membaca dengan baik makhraj dan tajwidnya hingga

sedikit demi sedikit siswa mampu membacanya dengan baik dan benar dan mengimplikasinya sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kapanjen Malang dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kapanjen Malang

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama Islam bukanlah hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam harus memberi pengarahan pada siswa terkait pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an karena bagi seorang siswa yang sudah duduk di bangku SMA/Aliyah haruslah memiliki kemampuan yang sesuai dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam pengajaran bimbingan al-Qur'an karena dengan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan dengan pembelajaran menjadi efektif. Strategi merupakan salah satu tahap awal dimana seseorang akan melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan dengan sempurna. Menurut Muhaimin pengendalian strategi dapat dilakukan melalui

tiga hal antara lain:¹⁰⁰ *pertama*, dilaksanakan dengan perintah dan larangan, sedangkan strategi yang *kedua* dan *ketiga* dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, internalisasi, kemitraan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

Berdasarkan temuan peneliti diantara salah satu cara yang dilakukan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang dalam terciptanya budaya baca al-Qur'an adalah dengan melaksanakan suatu pengendalian strategi dimana terciptanya suatu pembiasaan-pembiasaan bagi seluruh warga sekolah. Dalam pembinaan membaca al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu pelatihan secara terus menerus. Adapun hal-hal yang dilakukan guru dalam pembiasaan pada siswa antara lain :

1. Pembiasaan dalam mengenal bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang baik dalam melafalkan maupun menuliskannya yaitu dengan diadakannya program keagamaan yakni membaca al-Qur'an di pagi hari sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Seluruh siswa wajib mengikuti baca al-Qur'an bersama dengan dipandu oleh salah seorang siswa atau guru secara bergantian setiap harinya dari kantor melalui mikrofone dan masing-masing guru diberi tugas untuk mengikuti serta mengawasi siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk selalu istiqomah dalam membaca al-Qur'an . Selain itu mengajarkan

¹⁰⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 328

pada siswa untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai akhraj dan tajwid.

2. Membiasakan siswa mengenal tanda baca dan panjang pendek bacaan atau mengenal ilmu tajwid agar mampu melafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid. Maka, di SMA Islam Kepanjen membuat mata pelajaran khusus untuk mengulas tentang materi yang berhubungan dengan al-Qur'an baik dari segi cara baca yang sesuai dengan makhraj dan tajwid, asbabul nuzul ayat-ayat al-Qur'an serta penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu mata pelajaran Baca al-Qur'an, yang diberikan kepada siswa dalam kurun waktu seminggu dua jam pelajaran satu kali tatap muka. Hal ini bertujuan agar tujuan guru Pendidikan Islam dalam menjadikan siswa yang Qur'ani mampu dicetak di sekolah tersebut.
3. Dan membiasakan siswa untuk menghafal surat-surat pendek agar terbiasa untuk melafalkannya. Selain pembiasaan membaca al-Quran di pagi hari pembiasaan menghafal al-Qur'an juga menjadi salah satu program sekolah yang dikemas dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an siswa. Ketika pembelajaran baca al-Qur'an siswa diberi kewajiban untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memulai dari surat-surat pendek atau juz ammah. Masing-masing siswa diberi waktu target untuk menyetorkan hafalannya setiap kali tatap muka pelajaran baca al-Qur'an dengan target ketuntasan melafalkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan makhraj dan tajwid.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengendalian suatu strategi terletak pada bagaimana terlaksanakannya pengendalian strategi tersebut dengan rincian semua peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan makhraj dan tajwid. Penjelasan tersebut jelas bahwa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen maka akan mempermudah guru mencapai tujuan utama dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an disekolah yang tidak hanya dilaksanakan oleh siswa melainkan seluruh warga sekolah. Serta penerapan strategi afektif yang mana kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.¹⁰¹ Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ini sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut maka akan dengan mudah terlaksanakannya strategi afektif di SMA Islam Kepanjen Malang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang

Suatu program dapat terlaksana apabila ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung begitu juga sebaliknya pasti ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat terlaksanakannya suatu program.

¹⁰¹Op. cit., hlm. 122

Sebagai pendidikan tingkat menengah atas, memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Karena yang hendak dikembangkan adalah siswa maka, prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah bahwa setiap siswa merupakan manusia yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan manusiawinya.¹⁰² Dari segi teori diatas jika dikaitan dengan masalah yang ada yaitu pada dasarnya rasa malas tidak bisa dipisahkan pada diri manusia, oleh karenanya dibutuhkan solusi yang tepat maka hambatan yang ada akan terlewati dan akan berjalan sesuai keinginan.

Secara teoritis jika ditarik dalam konteks motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰³ Maka, seringkali ketika melakukan kegiatan atau pekerjaannya tanpa adanya semangat untuk melakukan. Seorang yang malas melakukan pekerjaan tersebut maka, motivasi pada pekerjaan tersebut rendah padahal pekerjaan tersebut sangat manfaat baginya. Akibat dari kurang semangat dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan menyebabkan pekerjaan tersebut menjadi tidak maksimal karena kurang adanya kesadaran diri sendiri.

Dengan demikian, sifat malas pada dasarnya pasti dimiliki masing-masing orang dan tidak dapat dihindari. Akan tetapi jika seseorang tersebut mau berusaha menyadarkan dirinya dari sifat malas tersebut maka akan dengan sendirinya rasa mala situ akan hilang seraya berjalannya waktu dan akan selalu istiqomah tanpa harus disuruh. Sepeti halnya di SMA Islam Kepanjen Malang

¹⁰² Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1987), hlm. 191

¹⁰³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidika*, (Bandung, PT. Remaja Rosyda Karya, 2004), hlm 72

malas merupakan faktor utama yang menjadi momok oleh setiap guru terutama guru Pendidikan Agama Islam karena malas merupakan salah satu penghambat yang sedikit banyak selalu ada dalam terciptanya budaya baca al-Qur'an di sekolah.

3. Dampak Dari Terciptanya Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang

Dari beberapa paparan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an dan beberapa faktor yang ada maka dapat diketahui bahwa pembentukan budaya baca al-Qur'an akan memiliki dampak positif bagi seluruh warga di SMA Islam Kepanjen Malang, dengan demikian maka terjawablah bahwa yang menciptakan budaya sekolah haruslah dimulai dari hal-hal kecil yang menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang menganut keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi: visi, misi dan tujuan sekolah, etos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum dan norma sosial demi mewujudkan sekolah yang Islami serta membentuk seorang insanul kamil.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang

Salah satu cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang dalam terciptanya budaya baca al-Qur'an adalah dengan mengemas pelajaran baca al-Qur'an dalam sebuah mata pelajaran dan melaksanakan suatu pengendalian strategi dimana terciptanya suatu pembiasaan-pembiasaan bagi seluruh warga sekolah dengan program budaya baca Al-Qur'an sebagai berikut:

Di SMA Islam Kepanjen Malang guru PAI menciptakan beberapa kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya baca al-Qur'an disekolah yaitu :

- 1) Membaca al-Qur'an bersama di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan dipandu dari kantor oleh salah satu siswa/guru, dan membacakan beberapa surat dalam al-Qur'an seperti al-Waqi'ah, Yaasiin, al-Mulk dan ar-Rahman.
- 2) Khotmil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tiap jum'at legi dengan diikuti beberapa siswa dan guru yang sudah terjadwal.

- 3) Tashih al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing siswa untuk memenuhi target menyetorkan bacaan serta hafalan juz ammahnya kepada Pembina atau guru baca al-Qur'an.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam terciptanya budaya baca al-Qur'an siswa. Berikut paparan hasil dari faktor pendukung menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang:

- a. Fasilitas memadai, dengan adanya fasilitas sekolah yang ada baik dari segi sarana maupun prasarana hal ini menjadi salah satu pengaruh positif terbentuknya budaya baca al-Qur'an.
- b. Program sekolah yang mendukung, terkait program yang mendukung baca al-Qur'an adalah adanya ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam).

Sedangkan beberapa faktor penghambat dari menciptakan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang yaitu:

- a. Sifat malas, salah satu kendala utama adalah rasa malas yang ada pada diri siswa yang mana hal ini terkadang menjadi tidak efektifnya saat pembelajaran baca al-Qur'an.
- d. Latar belakang yang berbeda, menjadi salah satu dari kendalanya karena kepedulian orang tua dalam mendidik dan mengontrol putra/putrinya untuk menjadi Muslim yang Qur'ani berpengaruh.

4. Pengaruh Negatif Teknologi, semakin majunya teknologi maka semakin maju juga pemikiran individunya akan tetapi hal ini mampu merusak generasi bangsa apabila kemajuan teknologi ini tidak tanggap secara positif.

3. Dampak Diciptakanya Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kapanjen Malang

Kegiatan positif yang dilakukan disekolah akan berbuah hasil apabila keseluruhan warga sekolah turut serta dalam menciptakannya. Hal ini tengah dirasakan guru SMA Islam Kapanjen Malang yang tengah menjalankan budaya baca al-Qur'an di Sekolah. Maka, tidak menuntut kemungkinan keberhasilan masing-masing individu melebihi KKM yang telah ditentukan, dengan artian hanya beberapa siswa saja yang perlu ada perhatian khusus terkait bacaan al-Qur'annya.

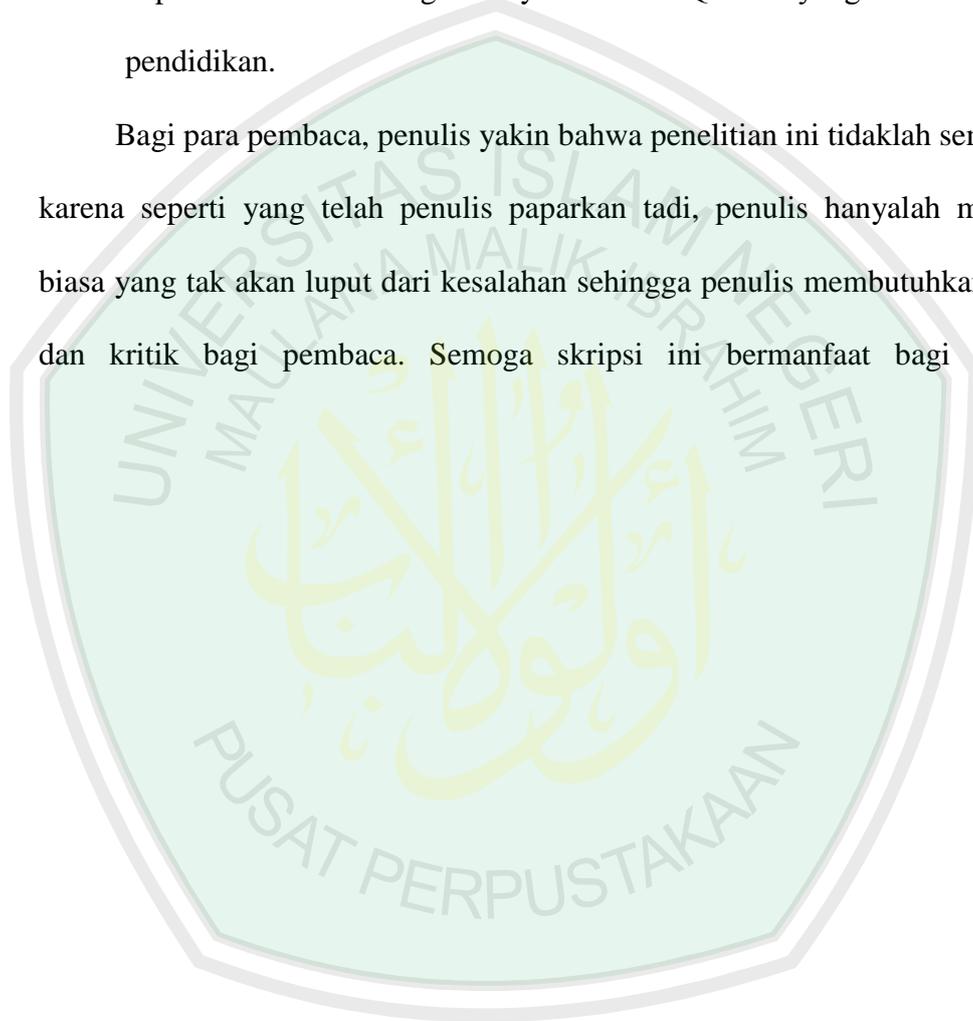
B. Saran

Pada skripsi ini terkandung beberapa saran baik penulis maupun pembaca, oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi pembaca pada umumnya dan para peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca khususnya yang terkait dengan menciptakan budaya baca al-Qur'an untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang budaya baca al-Qur'an agar bisa memberikan kekuatan, agar budaya baca al-Qur'an tetap selalu tercipta di dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti khususnya yang terkait dalam budaya baca al-Qur'an, bahwa perlu diketahui masih banyak yang harus dikupas tentang budaya

baca-al-Qur'an tersebut. Begitu pula penelitian tentang budaya baca al-Qur'an ini masih banyak dari bidang keakademikan yang kurang membahas sehingga penulis berharap ada yang memberikan saran untuk dapat meneliti tentang budaya baca al-Qur'an yang ada di dunia pendidikan.

Bagi para pembaca, penulis yakin bahwa penelitian ini tidaklah sempurna karena seperti yang telah penulis paparkan tadi, penulis hanyalah manusia biasa yang tak akan luput dari kesalahan sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik bagi pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.



Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Abtokhi, Ahmad. 2007. *Akankah Al –Qur'an yang Ku Baca Menolongku? Suatu Kajian Tasawuf Modern dalam Prespektif Fisika*. Malang: UIN-Malang Press.
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al- Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera.
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Penilitan Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus
- Bawani, Imam. 1987. *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlash.
- Burhan, Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah. 2002 Jakarta:Penerbit: School Refrom 01.
- Fuhaim Musthafa, Syaikh. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terj., Wafi Marzuki Ammar*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Ghony, Djunaidi dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamlik, Oemar. 1993. *Pembangunan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Trigenda Karya.
- Harun, Maidir. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- J.Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.

- Mansyur, H. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Marzuki. 2002. *Metedologi Rise*. Yogyakarta: PT Presetya Widiya Pratama.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Muhaimin. 2013. *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Kasus Di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN Malang 1 Dan MA Hidayatul Mubtadi`in Kota Malang*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press
- Nizar, Syamsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Observasi pada tanggal 10 Mei 2016 Jam 10.30 di SMA Islam Kepanjen.
- Permenag No 16 Tahun 2010. *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama dalam pasal 16*.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010. *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidika*. Bandung, PT. Remaja Rosyda Karya.
- Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Depag RI.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardirman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sevilla et. El), Consuel G. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu. Jakarta: UI. Press.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Mukjizat Al Qur'an*. Bandung: Mizan.

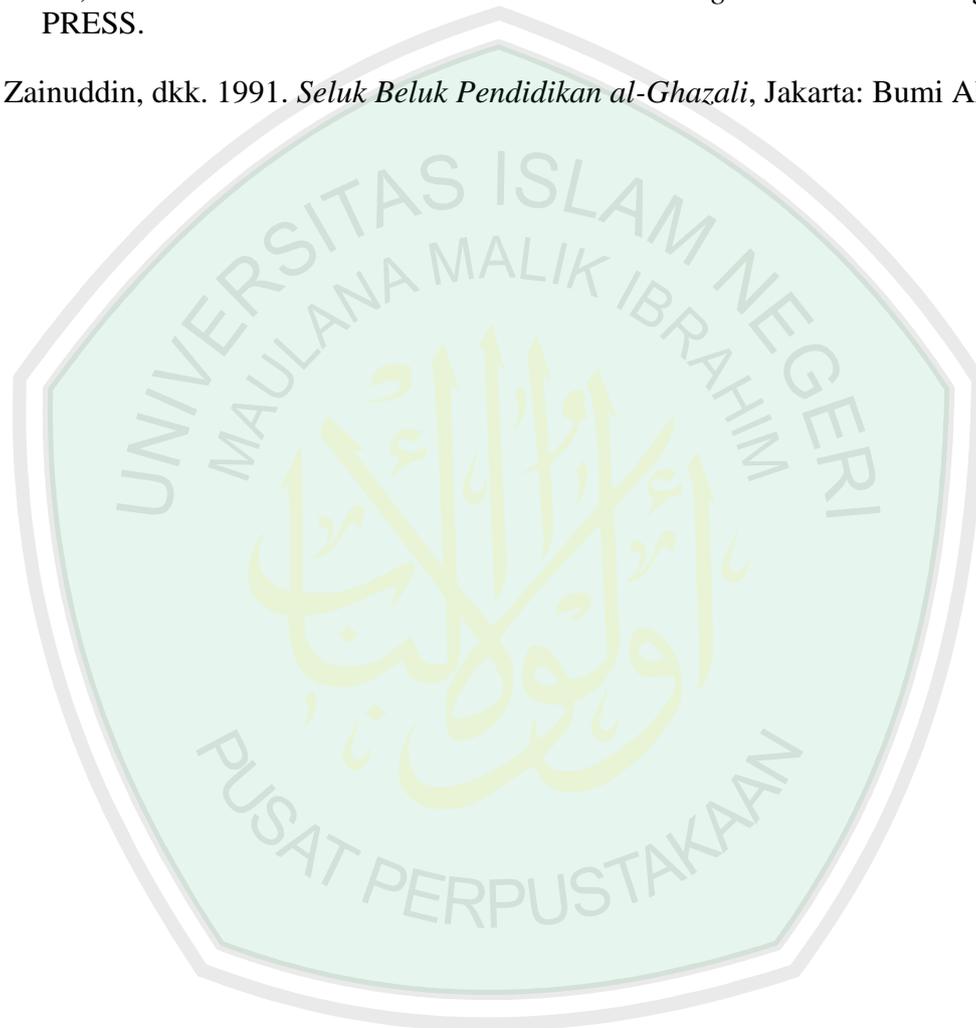
- Sri Wahyudi, Agustinus. 1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bandung: Bina Rupa Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citasatria.
- Suryani, Ninuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syams Madyan, Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran AL Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thalib, Muhammad. 2005. *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*. Jakarta: Kaffah Media.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya.
- Thoah, Chabib .1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tharaba, M. Fahim. 2015. *Sosiologi Pendidikan Islam (Realitas Sosial Umat Islam)*. Malang : CV. Dream Litera.
- TIM Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. 2005. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wawancara dengan Bapak Drs. H. Musoli Haris, M.Ag selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen pada 1 Juni 2016 Jam 09.30 WIB
- Wawancara dengan Bapak Jakfar Sodik, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aswaja/Ke-Nu-An SMA Islam Kepanjen, tanggal 10 Mei 2016 jam 11.50 WIB
- Wawancara dengan Bapak Drs. Munir selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen, tanggal 29 April 2016 jam 10.00 WIB
- Wawancara dengan Bapak Thoriqul Huda selaku guru mata pelajaran Akhidah Akhlak SMA Islam Kepanjen, tanggal 29 April 2016 jam 10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Romlah, S.Pd.I selaku guru Fiqih di SMA Islam Kepanjen pada tanggal 10 Mei 2016 Jam 12.45 WIB

Wawancara dengan Fela Aprilia salah seorang siswa kelas XI IPS-2 SMA Islam Kepanjen pada tanggal 10 Mei 2016 Jam 11.00 WIB

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN PRESS.

Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/20 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

16 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala SMA Islam Kapanjen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alif Rohmah Nur Mufidah
NIM : 12110049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al Qur'an Siswa di SMA Islam Kapanjen**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
SMA ISLAM KEPANJEN

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSS.: 302051816001 NDS.: 3005130703 NPSN.: 20517837

ALAMAT : JL. DIPONEGORO 152 TELP.(0341) 395840 FAX.(0341) 391905 ARDIREJO - KEPANJEN - MALANG

E-mail : sma.islam.kepanjen@gmail.com Website : www.smaisaka.sch.id

No. Dok	:FR/07/19
Revisi	:0

Nomor : 254 / I05.27 / SMAM 14 / O / VI / 2016
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

1 Juni 2016

Kepada

Yth. : **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**
di-
TEMPAT

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Islam
Kepanjen, menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **ALIF ROHMAH NUR MUFIDAH**
NIM : 12110049
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

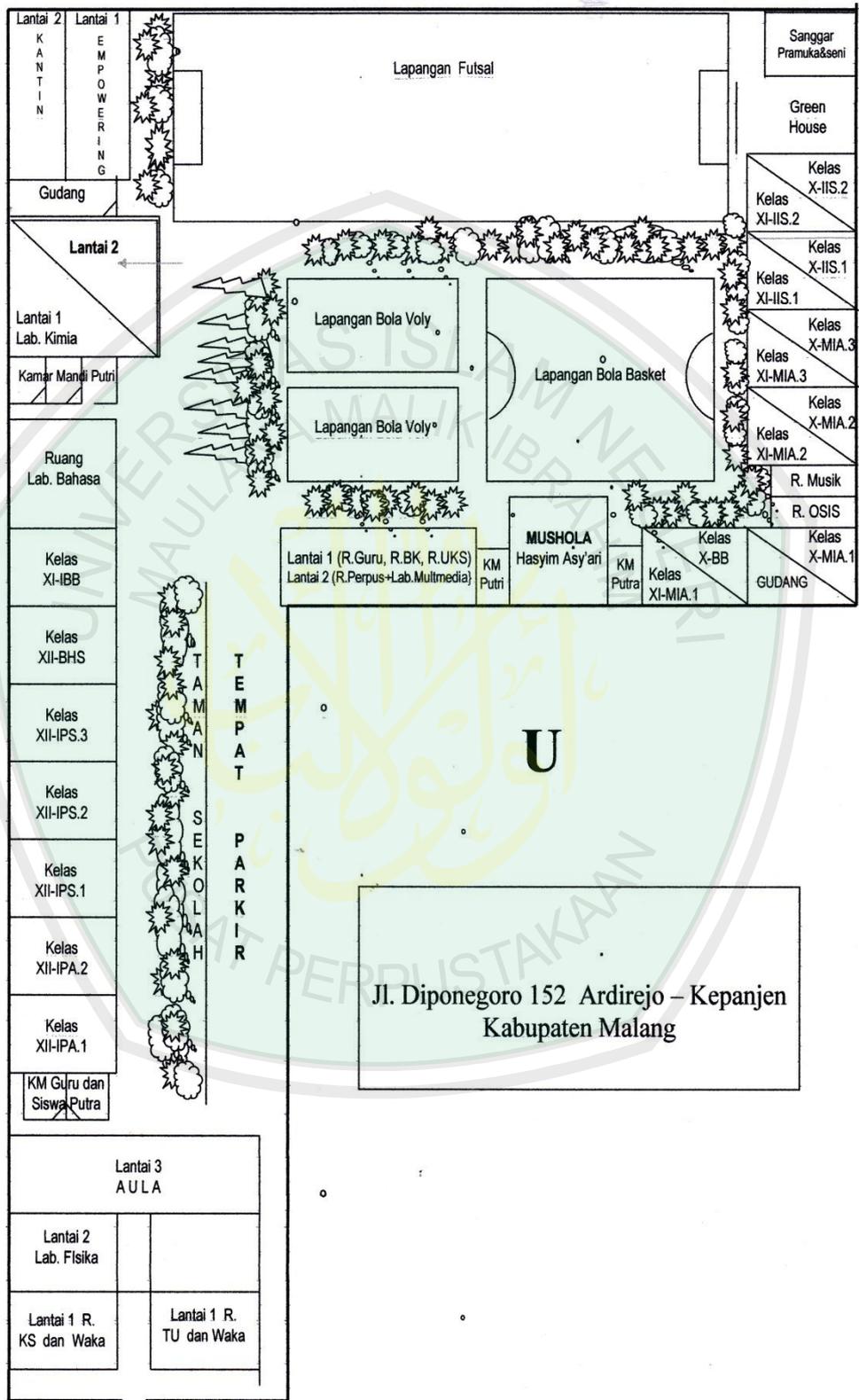
Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 16 Maret s/d 1 Juni 2016, untuk
melengkapi tugas akhir dengan judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

Dr. H. MUSOLI HARIS, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP.: 19601213 198803 1 006



Lantai 2
KANTIN

Lantai 1
EMPOWERING

Gudang

Lantai 2

Lantai 1
Lab. Kimia

Kamar Mandi Putri

Ruang
Lab. Bahasa

Kelas
XI-IBB

Kelas
XII-BHS

Kelas
XII-IPS.3

Kelas
XII-IPS.2

Kelas
XII-IPS.1

Kelas
XII-IPA.2

Kelas
XII-IPA.1

KM Guru dan
Siswa Putra

Lantai 3
AULA

Lantai 2
Lab. Fisika

Lantai 1 R.
KS dan Waka

Lantai 1 R.
TU dan Waka

Lapangan Futsal

Lapangan Bola Voly

Lapangan Bola Basket

Lapangan Bola Voly

MUSHOLA
Hasyim Asy'ari

Lantai 1 (R.Guru, R.BK, R.UKS)
Lantai 2 (R.Perpus+Lab.Multimedia)

KM Putri

KM Putra

Kelas
XI-MIA.1

Sanggar
Pramuka&seni

Green
House

Kelas
X-IIS.2

Kelas
XI-IIS.2

Kelas
X-IIS.1

Kelas
XI-IIS.1

Kelas
X-MIA.3

Kelas
XI-MIA.3

Kelas
X-MIA.2

Kelas
XI-MIA.2

R. Musik

R. OSIS

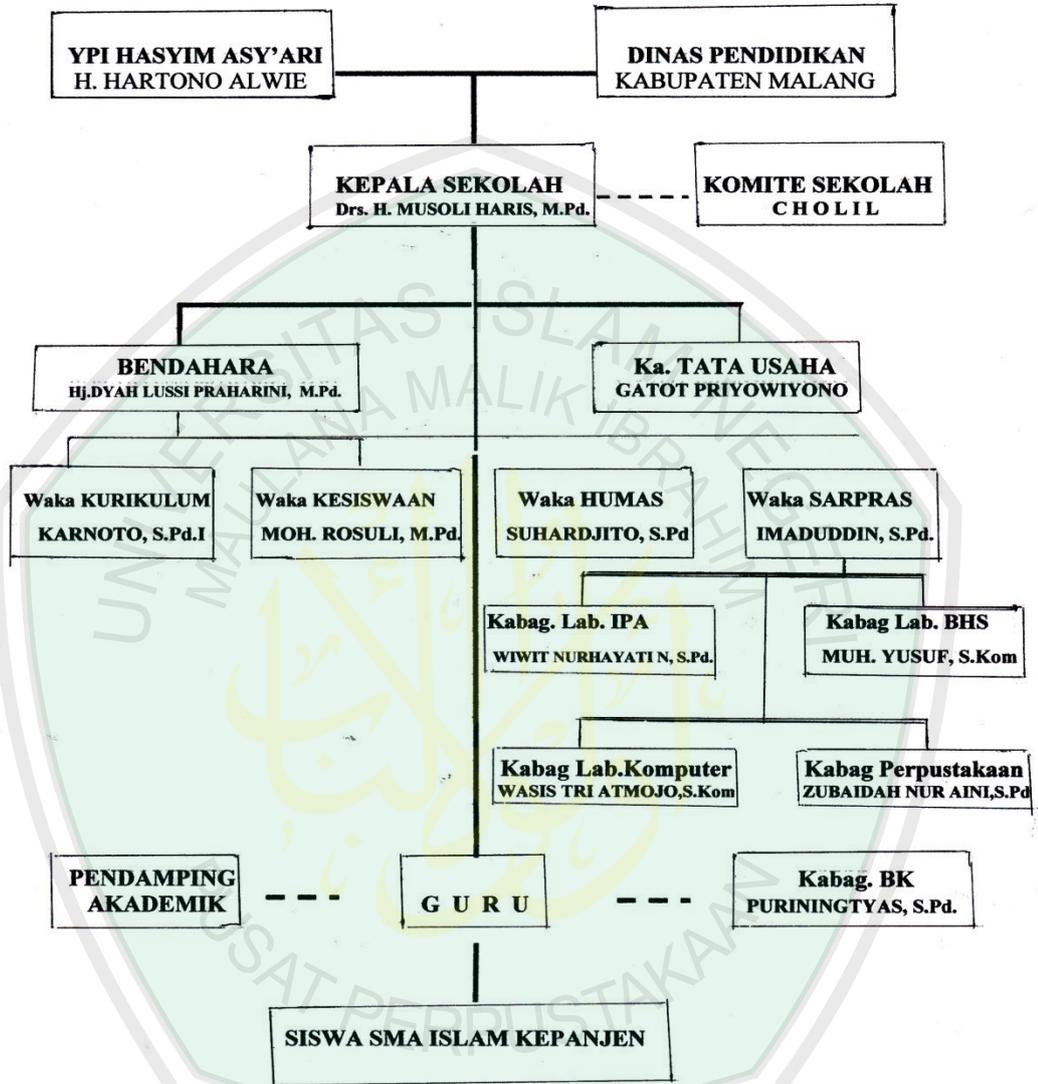
Kelas
X-BB

Kelas
X-MIA.1

GUDANG

T
A
M
A
N
S
E
K
O
L
A
H
P
A
R
K
I
R

STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM KEPANJEN



DAFTAR NAMA GURU
SMA ISLAM KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN : 2015-2016

NO.	N A M A	N I P / N I K	L U P	T E M P A T & T G L L A H I R	J A B A T A N	S T A T U S	M U L A I	P E N D I D I K A N T E R A K H I R		M A T A P E L A J A R A N	M A S A K E R I A
								J A Z A H	T A H U N		
01.	Drs. H. Musolli Harris, M.Pd.	19601213-198803-1-006	L	Malang, Bojonegoro,	Kepala Sekolah	DPK	15/07/1965	85/66	IKIP Biologi /UM Teh. Pengajaran	Biologi	30
02.	Karnoto, S.Pd.		L	Bojonegoro,	Waka Kurikulum	GT	02/12/1959	07/68	STIT PAI	Filsaf (XI, XII)	30
03.	Drs. Edi Kuncoro		L	Malang,	Guru	GT	15/07/1965	84/85	KIP Seni Rupa	Seni Budaya	30
04.	Drs. H. Haryanto	19601114-199003-1-004	L	Malang,	Waka Sarpras	DPK	14/04/1960	89/89	KIP PMP	PPKn (XI dan XII)	27
05.	Drs. H. Mohammad Yasin Amin	19620927-199003-1-005	L	Malang,	Guru	DPK	27/09/1962	89/89	KIP Geografi	Geografi (XI-IPS, XII-IPS)	27
06.	Drs. Suprianto		L	Malang,	Waka Humas	GT	04/03/1964	89/89	STKIP PDU	Ekonomi (XI-IPS)	24
07.	Hj. Dyah Lusi Pratiwi, M.Pd.	19670202-198903-2-016	L	Malang,	Guru	DPK	02/02/1967	93/94	IKIP Biologi	Biologi (X-MIPA, XI-MIPA, XII-MIPA)	24
08.	Drs. Agus Tomi, M.Pd.		L	Lamongan,	Guru	GT	03/20/1969	93/94	IKIP Orkes	Penjasorkes (22
09.	Imaduddin, Spd.		L	Malang,	Guru	DPK	05/06/1961	93/94	IKIP Kimia	Kimia (XI-MIPA, XII-MIPA)	22
10.	Muhammad Rosuli, M.Pd.	19650613-199001-1-002	L	Sumeneh,	Waka Keseliswaan	GT	09/10/1965	92/93	IKIP Orkes	Penjasorkes (21
11.	Drs. H. Mafuchah		L	Malang,	Guru	GT	07/08/1963	89/90	IKIP Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia (21
12.	Drs. Surianto		L	Malang,	Guru	GT	01/01/1964	91/92	IKIP Matematika	Matematika (21
13.	Drs. Dewi Kartika Ardiani, M.Pd.		L	Malang,	Guru	GT	01/08/1970	92/93	IKIP Bahasa Jerman	Bahasa Jerman (XII-BHS)	19
14.	Drs. Dwi Purwahida		L	Malang,	Guru	GT	17/03/1966	91/92	IKIP Matematika	Matematika (XII-IPS)	19
15.	Zubaidan Nur Anji, SPd.		L	Malang,	Guru	GT	06/12/1975	99/00	IKIP Geografi	Geografi (X-IPS, Antropologi	16
16.	Drs. M. Munir		L	Blitar,	Guru	GT	05/04/1962	91/92	IAIN Tarbiyah	Akidah/Akhlak (X, XI, XII)	15
17.	Jakfar Sodik, S.Ag.		L	Malang,	Guru	GT	09/05/1969	93/94	STIT Tarbiyah	Bahasa Arab (XI, XII)	15
18.	Endah Setiowati, S.Pd.		L	Malang,	Guru	GT	08/03/1971	93/94	IKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (XII-IPS), Muak (X)	14
19.	Moh. Syaifi, S.Pd.		L	Malang,	Guru	GT	16/07/2001	96/97	IKIP Orkes	Penjasorkes (14
20.	Tonik Huda Al-Haidz		L	Malang,	Guru	GT	16/07/2001	01/02		Baca Al-Quran (X, XI & XII)	14
21.	Drs. Endik Sulaimiko		L	Malang,	Guru	GT	18/07/1984	92/93	IKIP Bhs. Indonesia	Bhs Indonesia X, XII-IPS)	21
22.	Inera Fatmuly S.Pd.	19590424-199003-1-002	L	Malang,	Guru	DPK	05/05/1988	02/03	Universitas Negeri Sejaht	Sosiologi (X, XI-IPS, XII-IPS)	12
23.	Suhadjo, S. Pd.		L	Srabaya,	Guru	DPK	09/08/1979	89/89	IKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (11
24.	Endik Kuswanto, Spd.		L	Malang,	Guru	GT	24/04/1966	03/04	Universitas Negeri Bhs. Jerman	Bahasa Jerman (X,XI,BHS)	11
25.	Dik Sunaryanto, Spd.		L	Malang,	Guru	GT	25/02/1978	03/04	FKIP Ekonomi	Ekonomi (10
26.	Muchamad Yusuf, S.Kom		L	Malang,	Guru	GT	25/04/1979	03/04			10
27.	Wakdatul Romiah, Spd.		L	Malang,	Guru	GT	15/07/1973	03/04			10
28.	Diah Pihili, Spd.		L	Malang,	Guru	GT	14/06/1978	03/04	Universitas Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	9
29.	Risang Tunggal Manik, S.Pd.		L	Jejara,	Guru	GT	18/05/1981	07/08	Universitas Mula Kudus	BK (X)	9
30.	Wiwit Nurhayati Ningsih, S.Si.		L	Malang,	Guru	GT	28/12/1984	05/06	Universitas Sejaht	Sejarah Indonesia (7
31.	Bagus Prihandoko, S.Pd.		L	Malang,	Guru	GT	28/11/1983	05/06	Universitas Brawijaya Kimia	Kimia (X)	7
32.	Wasis Tri Almojo, S.Kom		L	Probolinggo,	Guru	GT	22/01/1989	09/10	UM Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya (XI-BHS, IPS, XII)	2015
33.	Arik Erawati, S.Pd.		L	Malang,	Guru	GT	13/04/1983	08/09	STMK	Bahasa Inggris (2015
34.	Nur Laili Fridausi, S.Pd.		L	Gresik,	Guru	GT	28/05/1985	09/10	UM Pendidikan Fisika	Fisika (X-MIPA, XI-MIPA, XII-MIPA)	2015
35.	Purningsih, S.Pd.		L	Surabaya,	Guru	GT	27/10/1987	09/10	Unesa BK	BK (2015
36.	Romiah, S.Pd.I		L	Probolinggo,	Guru	GT	11/05/1986	09/10	UN PAI	Aswaja (2015
37.	Safid Amin, S.Pd.		L	Malang,	Guru	GT	06/10/1987	95/96	IKIP Negeri Malang Matematika	Matematika (2015
38.	Rina Puaga Dewi, S.Pd		L	Malang,	Guru	GT	16/03/1972	11/12	UK Malang Bahasa Inggris	Bahasa Inggris (2015
39.	Siti Murnanah, S.Pd.		L	Malang,	Guru	GT	27/02/1986	11/12	IKIP PGRI Malang	PPKn (X)	2015
40.	Rika Kusumawati Nikmah, S.Pd		L	Probolinggo,	Guru	GT	07/04/1988			BK (2015
41.	Nery Keumia, S.Pd		L	Malang,	Guru	GT	11/05/1985		UM	Matematika (2015
42.	Muhammad Amin, M.Pd		L	Malang,	Guru	GT	11/07/1989			Bahasa Mandarin (X-BB, XI-BB, XII-BB)	2015
43.	Maria Utig, S.Ag		L	Malang,	Guru	GT				Bahasa Daerah (XI, XI)	2015
44.	Samsul Bahri, S.Pd		L	Malang,	Guru	GT				Penjasorkes (2015
45.	Fryskatania Wira Sya Mulyaningsih S.Pd		L	Malang,	Guru	GT	27/03/1970			Bahasa Daerah (X)	2015

Kepanjen, 24 Juli 2016
Kepala Sekolah,

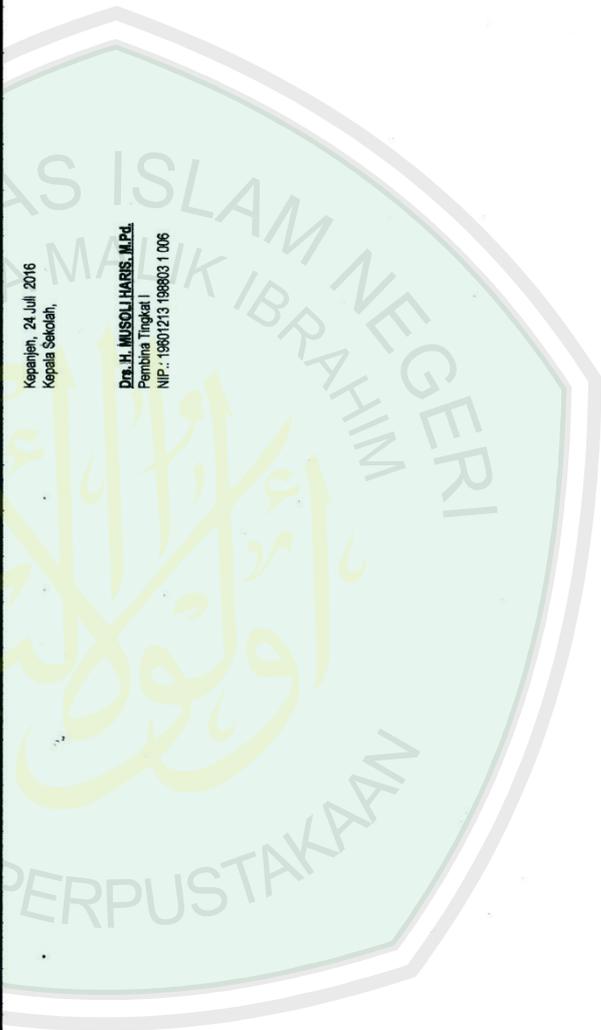
Drs. H. MUSOLLI HARRIS, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP.: 19601213-198803-1-006

DAFTAR NAMA KARYAWAN
SMA ISLAM KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

NO.	N A M A	N I P / N I K	L P	TEMPAT & TGL LAHIR	JABATAN	STATUS	MULAI KERJA	PENDIDIKAN TERAKHIR		MASA KERJA
								TAHUN	PT & JURUSAN	
1.	Gaiat Priyowono		L	Melang	7/5/1965 Kepala Tata Usaha	PTT	15/07/1990	SMA	83084 IPA	25
2.	Agus Yuli Setiawan, S.Pd		L	Melang	24/7/1986 Staf Tata Usaha	PTT		SMA	03004 IPS	2015
3.	Ahmad Zulkarnaen		L	Melang	12/2/1986 Staf Tata Usaha	PTT		SMA	03004 IPS	2015
4.	Alfrazul Ilina		P	Melang	21/11/1987 Staf Tata Usaha	PTT		SMEA	92983 Akuntansi	2015
5.	Sri Majidiah		L	Melang	4/8/1974 Staf Perpustakaan	PTT		SMA	02003 IPS	2015
6.	Suryono		L	Melang	15/3/1980 Staf Perpustakaan	PTT		STM	89190 Mesin	2015
7.	Suryadi Chalik		L	Melang	26/5/1971 Saipam	PTT		SMP	75776	2015
8.	Kusnadi		L	Melang	1/4/1969 Penjaga Malam	PTT		SMA	89190 IPS	2015
9.	Bambang Husodo		L	Melang	12/2/1960 Pesuruh	PTT		SMP	96066	2015
10.	Moh. Hamim Tohari		L	Melang	30/11/1967 Saipam	PTT		SMA	04005	2015
11.	Mustakim		L	Melang	4/4/1979 Pesuruh	PTT		SMP		2015
12.	Basori		L	Melang	10/5/1987 Penjaga Malam	PTT		SMP		2015
13.	Andik Siswanto		L	Melang	1/8/1979 Pesuruh	PTT				2015
14.	Mohammad Saifi		L	Melang	Pesuruh	PTT				2015

Kepanjen, 24 Juli 2016
Kepala Sekolah,

Drs. H. MUSOLI HARIS, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP.: 19601213 198803 1 006



**SEKOLAH MENENGAH KEATAS ISLAM
SMA ISLAM KEPANJEN**

Status TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jl. Diponegoro 152 Ardirejo-Kepanjen-Malang

Prasarana yang dimiliki sekolah/madrasah

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	V	-	Baik	-
2	Ruang perpustakaan	V	-	Baik	-
3	Ruang laboratorium Biologi/Fisika	V	-	Baik	-
4	Ruang laboratorium Kimia	V	-	Baik	-
5	Ruang laboratorium Komputer	V	-	Baik	-
6	Ruang laboratorium Bahasa	V	-	Baik	-
7	Ruang pimpinan	V	-	Baik	-
8	Ruang guru	V	-	Baik	-
9	Ruang tata usaha	V	-	Baik	-
10	Tempat beribadah	V	-	Baik	-
11	Ruang konseling	V	-	Baik	-
12	Ruang UKS/M	V	-	Baik	-
13	Jamban	V	-	Baik	-
14	Gudang	V	-	Baik	-
15	Ruang sirkulasi	V	-	Baik	-
16	Tempat bermain/berolahraga	V	-	Baik	-
17	Ruang Satpam	V	-	Baik	-
18	Ruang koperasi	V	-	Baik	-
19	Ruang Wakil pimpinan	V	-	Baik	-
20	Ruang sanggar pramuka	V	-	Baik	-
21	Ruang sanggar seni	V	-	Baik	-
22	Ruang studio music	V	-	Baik	-
23	Ruang BDI	V	-	Baik	-
24	Ruang arsip	V	-	Baik	-
25	Ruang Radio	V	-	Baik	-
26	Ruang aula	V	-	Baik	-
27	Ruang center food	V	-	Baik	-
28	Ruang lab otomotif	V	-	Baik	-
29	Ruang lab TKJ	V	-	Baik	-
30	Ruang lab tataboga	V	-	Baik	-
31	Ruang multimedia	V	-	Baik	-
32	Lapangan basket	V	-	Baik	-
33	Lapangan voli	V	-	Baik	-
34	Lapangan futsal	V	-	Baik	-
35	Green house	V	-	Baik	-
36	TPA (Tempat Pembuangan Akhir)	V	-	Baik	-

Keterangan : *Isilah dengan tanda ceklis (☐) pada kolom jawaban “Ada” atau “Tidak” dan “Baik” atau “rusak” sesuai jenis prasarana yang dimiliki Sekolah/madrasah

Sarana yang dimiliki sekolah/madrasah

No.	Jenis Sarana	Rasio	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	32	V	
2	Meja	1 buah/siswa	32	V	
3	Kursi guru	1 buah/guru	1	V	
4	Meja guru	1 buah/guru	1	V	
5	Lemari	1 buah/ruang	-	-	
6	Papan panjang	1 buah/ruang	-	-	
7	Papan tulis	1 buah/ruang	2	V	
8	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	V	
9	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	-	-	
10	Jam dinding	1 buah/ruang	2	V	
11	Kotak kontak	1 buah/ruang	3	V	
12	Penghapus papan tulis	1 buah/ruang	1	V	
13	Papan pengumuman	1 buah/ruang	1	V	
14	Banner visi dan misi	1 buah/ruang	1	V	
15	Kotak P3K	1 buah/ruang	1	V	
16	Loudspeker	1 buah/ruang	2	V	
17	LCD	1 buah/ruang	1	V	
18	Layar LCD	1 buah/ruang	1	V	
19	Simbol Negara	1 buah/ruang	1	V	
20	CCTV	1 buah/ruang	1	V	

DAFTAR KUMPULAN NILAI
SEMESTER 2
KELAS : X - MATEMATIKA & ILMU PENGETAHUAN ALAM - 1
TAHUN PELAJARAN : 2015 / 2016

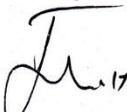
MATA PELAJARAN : **MEMBACA AL-QUR'AN**

SKM : 75

NOMOR Urut	Induk	NAMA SISWA	L/P	PENGETAHUAN						SMT	NR	KETRAMPILAN				SIKAP				NR	
				1	2	3	4	5	6			1	2	3	NR	Ob	PD	PT	Jr		
1	999855	ADINDA NUR SAIDA	P	88	96	78				87	87	96	95	80	96	90	88	85	90	SB	
2	999330	AHMAD WA'AFIRUL AQLI	L	90	96	85				90	90	90	95	86	93	96	80	95	96	SB	
3	000743	AIDA FAUZIAH	P	95	94	96				95	95	88	90	88	89	90	80	95	90	SB	
4	000775	AMALIA RUSYDIANA	P	88	90	89				89	89	87	94	93	91	96	80	85	96	SB	
5	001267	ANGELINA AGUSTIN	P	96	90	96				94	94	95	93	94	94	98	80	95	98	SB	
6	000005	CHOIRUNNISAK	P	96	88	88				91	91	95	95	95	95	96	95	96	96	SB	
7	999328	DINA NOVITA	P	96	90	90				92	92	95	95	93	95	96	88	90	96	SB	
8	000326	EVI NUR HAINI RAHAYU	P	95	95	96				95	95	90	90	90	90	96	80	80	96	SB	
9	999640	FIDINDA AVITASARI	P	93	96	90				93	93	90	95	95	93	96	80	90	96	SB	
10	000007	IZZAH NABILAH	P	96	96	96				96	96	93	95	94	94	96	95	90	96	SB	
11	999009	KHILMA HIDAYATUN NISA'	P	96	96	96				96	96	95	95	95	95	96	85	90	96	SB	
12	999116	KIKI ALFIANITA	P	95	96	96				96	96	95	95	95	95	96	95	90	96	SB	
13	000008	LAILATUL AZIZAH	P	90	90	78				86	86	88	90	80	89	96	90	85	96	SB	
14	000007	LANG LANG MEILANY NOOR AYUBA	P	88	90	96				91	91	88	95	94	92	96	90	85	96	SB	
15	000326	LIDYA NUR FAIDAH	P	96	96	96				96	96	95	95	94	95	96	86	90	96	SB	
16	000265	MEILLENIA KINTAN SAFIA FARADINDA	P	93	90	90				91	91	88	88	86	87	90	87	90	90	SB	
17	999855	MELANY DHEA VERONINA	P	90	96	96				94	94	90	94	90	92	90	85	85	90	SB	
18	000743	MILLENNIA MAYANG HARTANTI	P	88	90	76				85	85	94	92	80	93	96	80	90	96	SB	
19	000781	MONIKA ARZELA WARDANI	P	93	90	96				93	93	88	89	94	89	96	85	85	96	SB	
20	999141	NADIA ASSHA	P	88	96	85				90	90	86	93	88	90	90	80	85	90	SB	
21	000005	NADIA WULAN AGUSTIN	P	88	90	84				87	87	90	94	93	92	89	80	85	89	SB	
22	000546	NAILUL FAIZA	P	94	96	96				95	95	93	95	95	94	96	90	88	96	SB	
23	000322	NANA DWI DHARMA	P	93	95	96				95	95	90	88	88	89	96	85	85	96	SB	
24	000005	NIZAR FAHMY MAULANA	L	80	96	76				84	84	85	94	80	90	90	90	95	90	SB	
25	001267	RINDI DIAJENG PRASTIWI	P	84	88	90				87	87	90	94	93	92	96	88	83	96	SB	
26	999009	RISTIN INDRIANA	P	88	96	90				91	91	92	94	93	93	96	90	85	96	SB	
27	000005	SALSABILA DEWI ARYANTO	P	93	90	88				90	90	90	93	88	92	96	85	80	96	SB	
28	999893	SITI AZIZAH	P	84	88	85				86	86	88	93	90	91	90	85	80	90	SB	
29	000842	SITI NURIYAH	P	88	90	90				89	89	87	92	90	90	90	88	85	90	SB	
30	000005	WIWIN AMBARWATI	P	89	90	90				90	90	87	94	90	91	96	90	85	96	SB	
31	999112	YESIKA NADYA	P	90	95	76				87	87	86	86	78	86	96	86	90	96	SB	
32	000775	NADIA RAHMAWATI	P	88	88	78				85	85	86	90	80	88	96	80	90	96	SB	
RATA-RATA				91	92	89	##	##	##	91	91	90	93	89							
NILAI >=75 MENCAPAI 80%				1	##	##	##	##				##	##	##							

Kepanjen, 11 Juni 2016

Guru Mata Pelajaran


TORIKUL HUDA AL-HAFIDZ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alif Rohmah Nur Mufidah
NIM : 12110049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	29 Maret 2016	Revisi Proposal	
2.	12 April 2016	Konsultasi Bab I - III	
3.	24 April 2016	Revisi Bab I - III	
4.	29 April 2016	Konsultasi Bab IV - VI	
5.	6 Mei 2016	Revisi Bab IV - VI	
6.	9 Mei 2016	Konsultasi Keseluruhan	
7.	12 Mei 2016	ACC	

Mengetahui,

Ketua Jurusan-PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 196504031998031002

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut anda tentang adanya budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik kepada seluruh warga sekolah agar terlaksanakannya budaya baca al-Qur'an dengan lancar?
3. Selain budaya baca al-Qur'an tersebut diterapkan kepada siswa apakah para guru juga harus membiasakan budaya baca al-Qur'an?
4. Bagaimana keadaan siswa dengan budaya baca al-Qur'an tersebut padahal tidak sedikit dari mereka berasal dari sekolah umum seperti SMP?
5. Apakah ada kegiatan khusus untuk melatih siswa dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an?
6. Apakah ada kendala atau permasalahan selama bapak menjadi kepala sekolah di SMA Islam Kepanjen terkait dengan adanya budaya baca al-Qur'an?
7. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang bapak hadapi selama diadakannya budaya baca al-Qur'an?

Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana upaya guru dalam menciptakan budaya baca al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya guru dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an?
3. Selain guru agama apakah guru mata pelajaran lain mempunyai peran yang penting dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an?
4. Apakah anda selalu memantau kegiatan baca al-Qur'an?
5. Bagaimana proses pelaksanaan budaya baca al-Qur'an yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen?
6. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk membantu siswa dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an?
7. Strategi apa yang anda lakukan dalam kegiatan baca al-Qur'an?
8. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk melatih siswa dalam membiasakan budaya baca al-Quran?

9. Apakah ada waktu-waktu tertentu dalam pelaksanaan budaya baca al-Qur'an?
10. Apakah ada kendala atau permasalahan yang bapak temui selama menjadi guru di SMA Islam Kepanjen?
11. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang bapak hadapi selama menerapkan budaya baca al-Qur'an?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang anda lakukan setelah pulang sekolah?
2. Apakah anda selalu membaca al-Qur'an ketika dirumah
3. Apakah disekolah dituntut untuk memiliki target meningkatkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid?
4. Apakah dengan adanya budaya baca al-Qur'an mempengaruhi hasil belajar anda?
5. Apakah anda bisa menyesuaikan diri ketika awal masuk sekolah?
6. Kendala atau masalah apa yang anda hadapi ketika kegiatan baca al-Qur'an?
7. Apakah ada rasa senang atau bangga yang anda rasakan ketika bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid?

HASIL WAWANCARA I

Nara sumber : Bapak Drs. H. Musoli Haris, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 1 Juni 2016

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatar belakangi adanya budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen?	Adanya kegiatan budaya baca al-Qur'an ini dilakukan semata-mata mendukung mata pelajaran, disamping itu membiasakan siswa belajar baca Qur'an. Harapannya siswa mampu membiasakan baca Al-Qur'an setiap harinya di sekolah maupun di rumah. Sebenarnya potensi siswa dalam baca Al-Qur'an itu sudah ada dan dimiliki oleh masing-masing siswa namun sekarang tidak pernah dipakai dan dibiasakan, oleh karena itu disini dibiasakan baca Qur'an agar siswa lebih agar lebih familiar dengan baca al-Qur'an.
2	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik kepada seluruh warga sekolah agar terlaksanakannya budaya baca al-Qur'an dengan lancar?	Budaya baca al-Qur'an tidak hanya diwajibkan pada anak-anak atau siswa namun pada rekan-rekan juga diwajibkan yang bertujuan agar anak-anak termotivasi untuk terus membiasakan baca al-Qur'an.
3	Bagaimana keadaan siswa dengan budaya baca al-Qur'an tersebut padahal tidak sedikit dari mereka berasal dari sekolah umum seperti SMP?	Potensinya siswa awalnya tidak sama, kami berusaha memfasilitasi terutama pada awal tahun pelajaran. begitu siswa masuk sudah terdata mana siswa yang sudah mempunyai potensi baca Al-Qur'an dan mana siswa yang belum. Bagi siswa yang belum baca Al-Qur'an ini diberi waktu satu bulan untuk dilatih untuk mulai bisa baca Al-Qur'an dan nantinya secara intensif ini akan menjadi garapan bagi guru terutama guru pembina baca Al-Qur'an untuk terus mengawal siswa ini bisa sama dengan teman-temannya yang lain.
4	Apakah dari Bapak sendiri ada pengontrolan tentang baca Al-Qur'an masing-masing siswa itu	Pemantauan itu selalu dilakukan melalui guru pembina, jadi tidak hanya setiap satu semester sekali melalui nilai-nilai

	meningkat ataukah tidak?	siswa tidak, namun setiap satu bulan sekali minimal bertanya kepada guru pembina. Di akhir kelas tiga siswa ditargetkan hafal juz ammah dan setiap siswa memiliki rekapan jejak setoran jadi dapat terlihat peningkatan baca Al-Qur'an siswa tiap tahunnya.
5	Apakah ada prasarana yang mendukung budaya baca Al-Qur'an?	Ada, banyak al-Qur'an yang disediakan disekolah dan buku-buku tentang cara baca al-Qur'an di perpustakaan yang bisa dijadikan fasilitas belajar
6	Apakah ada kendala atau permasalahan selama bapak menjadi kepala sekolah di SMA Islam Kenpanjen terkait dengan adanya budaya baca al-Qur'an?	Setiap kali program sekolah dibentuk pastilah ada kendala yang dihadapi, salah satunya potensi siswa yang kurang dalam baca Qur'an, tidak adanya kemauan siswa dalam belajar baca Qur'an dan kurangnya respon orang tua dalam membiasakan membaca al-Qur'an.
7	Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang bapak hadapi selama diadakannya budaya baca al-Qur'an?	Solusi harus dicari dari akar masalah, jadi harus selalu memberi motivasi pada siswa dan memberi motivasi pada orang tua saat rapat dengan wali murid.

HASIL WAWANCARA II

Nara sumber : Bapak Thoriqul Huda, al-Hafidz
Jabatan : Guru Baca Al-Qur'an di SMAI Kepanjen
Tanggal Wawancara : 29 April 2016
Tempat Wawancara : Serambi Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana upaya guru dalam menciptakan dan membiasakan budaya baca al-Qur'an?	Upayanya adanya program selanjutnya motivasi-motivasi dan informasi dari al-Qur'an Hadits itu sendiri. Membiasakananya sesuai dengan tagihan yang ada, setelah itu keseuaian ketercapaian nilai anak bagian dari nilai tugas dari segi akademiknya
2	Apakah Bapak selalu memantau kegiatan baca al-Qur'an?	Selalu memantau karena dalam tatap muka ada beberapa metode, awal secara klasikal menggunakan metode jibril jadi guru membaca siswa mengikuti. Kedua tagihan individual karena tidak semua siswa bisa menyelesaikan setoran baca al-Qur'an dikelas namun ada yang tidak jadi dari guru juga menyediakan waktu diluar jam pelajaran agar siswa.
3	Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk melatih siswa dalam membiasakan budaya baca al-Quran selain jam pelajaran baca al-Qur'an?	Ada, yaitu kegiatan baca al-Qur'an dipagi hari sebelum memulai pelajaran seperti bersama-sama membaca surat Yasiin, al-Waqi'ah, ar-Rahman dan al-Kahfi.
4	Apakah ada sarana yang memfasilitasi kegiatan baca al-Qur'an siswa?	Ada buku panduan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk memfasilitasi siswa ketika membaca sekaligus menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Disini guru juga memberi kebebasan pada siswa untuk bertanya apabila ada hal-ahal yang kurang jelas terkait baca al-Qur'an ketika dijam pelajaran maupun diluar jam pelajaran dan memberikan fokus lebih terutama pada siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an.

5	Apakah ada kendala atau permasalahan yang bapak temui selama menjadi guru di SMA Islam Kapanjen?	Ada, yakni adanya keluarga yang kepedulian pada al-Qur'annya kecil bahkan tidak ada pasti kemungkinan besar akan menjadi suatu penghalang. Dan adanya kebiasaan di keluarga tidak suka membaca al-Qur'an tentunya mereka akan merasa berat mengikuti pembelajaran al-Qur'an baik ketika membaca maupun menghafalkannya. Begitu juga sebaliknya jika orang tua benar-benar mendukung putra putrinya dalam membiasakan suka belajar al-Qur'an maka, akan membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar untuk menghafalkannya
6	Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang bapak hadapi selama menerapkan budaya baca al-Qur'an?	Seiring berjalannya waktu pastilah ada beberapa sisiwa yang langsung terlihat perkembangan baca al-Qur'annya terlebih ketepatan pada saat membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Bersamaan dengan adanya setoran baca dan menghafal al-Qur'an maka tanpa mereka sadari ada tuntutan yang menjadi kewajiban seorang siswa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mampu menjadi sosok yang Qur'ani. Dan selalu adanya upaya untuk memberikan pendampingan atau pemantauan kepada siswa yang begitu kurang bisa membaca al-Qur'an sehingga mereka bisa mencapai target yang sesuai dengan apa yang diinginkan membaca al-Qur'an dengan tepat

HASIL WAWANCARA III

Nara sumber : Bapak Drs. M. Munir
Jabatan : Guru Akhidah Akhlak dan Pembina BDI
Tanggal Wawancara : 29 April 2016
Tempat Wawancara : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk melatih siswa dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an selain jam pelajaran?	Terkait program-program yang mendukung adanya budaya baca al-Qur'an adalah adanya program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Seperti pembacaan al-Qur'an setiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Membacakan surat-surat tertentu seperti al-Waqi'ah, Yasiin, al-Mulk dan Ar-Rahman yang dipandu dari kantor pembacaannya diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan guru-guru SMA Islam Kepanjen.
2	Apakah ada sarana yang mendukung kegiatan baca al-Qur'an siswa?	Pasti ada, seperti Al-Qur'an, buku-buku surat yasin dan tahlil sebagai salah satu fasilitas bagi siswa serta adanya buku panduan untuk siswa seperti buku ubudiyah dan buku-buku baca al-Qur'an yang berisi juz amah beserta monitoringnya
3	Selain guru agama apakah guru mata pelajaran lain mempunyai peran penting dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an?	Iya, semua guru berperan penting dalam mendukung kegiatan keagamaan termasuk membudayakan baca al-Qur'an di sekolah akan tetapi masing-masing guru agama yang diberi tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam). Kebetulan saya diberi tanggungjawab dalam bidang Qiro'ah. Sebenarnya dalam kegiatan ekskul ini siswa bisa mengembangkan dirinya selain belajar membaca al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar, siswa juga bisa mengindahkannya bacaan al-Qur'annya.

HASIL WAWANCARA IV

Nara sumber : Bapak Jakfar Shodiq, S.Ag
Jabatan : Guru Aswaja dan Pembina BDI
Tanggal Wawancara : 10 Mei 2016
Tempat Wawancara : Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pelaksanaan budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen?	Di awal masuk sekolah siswa terlebih dahulu mengikuti interview terkait baca al qur'an yakni untuk pengelompokkan siswa dalam program baca al-Qur'an. Program ini untuk menentukan seberapa mampu siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Pertama siswa diminta membaca iqro' jilid satu sampai empat setelah itu dikelompokkan menjadi dua yaitu siswa yang mampu membaca iqro' dengan lancar, baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid pada jilid empat keatas maka dikelompok dalam kelompok al-Qur'an sedangkan siswa yang belum mampu membaca iqro' jilid satu sampai tiga maka dikelompokkan dalam kelompok iqra'
2	Apakah budaya baca al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah?	Iya, karena tidak hanya siswa yang dituntut untuk selalu istiqomah dalam membaca al-Qur'an tapi guru juga. Disini guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengkoordinasi semua guru agar mengikuti program baca al-Qur'an satu juz dalam kurun waktu satu bulan. Disini guru diberi tugas bertanggungjawabkan bagian bacaan al-Qur'an yang sudah ditentukan setiap perorangnya. Jadi, setiap guru menerima bagian membaca al-Qur'an satu juz yang nantinya wajib lapor setelah selesai membaca bagian juz yang didapat
3	Apakah ada kendala atau permasalahan yang bapak temui selama menjadi guru di SMA Islam Kepanjen?	Banyak, kurang kompaknya guru dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan khotmil qur'an kemarin ada beberapa guru yang tidak mendukung, latar belakang orang tua yang berbeda seperti orang

		<p>tuanya yang cerai atau salah satu orang tuanya kerja keluar negeri dan ada pengaruh negatif ketika teknologi mulai berkembang dengan pesat di zaman seperti ini, anak cenderung lebih senang belajar sosmed dari pada belajar membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi ketergantungan siswa dalam sosmed sebenarnya mampu bernilai positif. Kalau memang siswa tersebut mampu memanfaatkannya. Disini masih beberapa guru saja yang mengikuti program baca al-Qur'an belum keseluruhan dikarenakan masih ada beberapa guru yang belum berminat mengikuti program setor baca al-Qur'an</p> <p>Tidak dapat dipungkiri bahwa kemalasan siswa, hilangnya mood dalam belajar siswa tidak jarang ditemukan disekolah-sekolah lain.</p>
--	--	--



HASIL WAWANCARA V

Nara sumber : Ibu Romlah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Fiqih dan Pembina BDI
Tanggal Wawancara : 10 Mei 2016
Tempat Wawancara : Ruang UKS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk melatih siswa dalam membiasakan budaya baca al-Qur'an selain jam pelajaran?	Ada, contohnya di ekstrakurikuler seperti BDI, Keputrian dan Qiro'ah. Beberapa kegiatan ekskul itu yang menjadi program-program di luar jam pelajaran.
2	Apakah ada kendala atau permasalahan yang anda temui selama menjadi guru di SMA Islam Kapanjen?	Kendala saat pembelajaran berlangsung adalah malas, sebenarnya bisa dilihat dari karakter masing-masing kelas dan kondisi saat pembelajaran. Termasuk masing-masing individu juga memiliki karakter serta motivasi serta minat yang berbeda-beda maka, harus benar-benar memberi perhatian khusus. Ketika jam pertama atau jam-jam pagi siswa masih semangat untuk mengikuti pembelajaran tetapi ketika pembelajaran dijam-jam siang terkadang siswa mulai malas dan kurang semangat, jadi harus benar-benar menyesuaikan dan memberi motivasi-motivasi diawal pelajaran selanjutnya Karakter keluarga juga menjadi pengaruh seorang anak dalam memposisikan diri ketika disekolah, terkadang ada yang mendukung tetapi ada juga yang tidak mendukung terhadap pembiasaan-pembiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an maupun kegiatan lain. Ada juga orang tuanya yang kerja diluar jadi cenderung siswa kurang ada perhatian dari orang tua, jadi kita sebagai guru tetap menyesuaikan mendekati anak tersebut dan memberikan perhatian khusus untuk mengatasi hal-hal tersebut
3	Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ibu hadapi?	Solusinya, pertama mengajak siswa untuk selalu bersikap positif dan memberikan contoh pembiasaan-[embiasaan yang ada di sekolah seperti baca al-Qur'an, sholat dhuha dan bersikap baik pada sesama, dan

		meberi masukan atau motivasi setiap masuk kelas baik diawal maupun diakhir pelajaran dan yang terakhir mendoakan siswa-siswinya tidak hanya memberikan contoh tapi juga mendoakan.
--	--	--



HASIL WAWANCARA VI

Nara sumber : Nailul Faiza
Jabatan : Siswa Kelas X IPA 1
Tanggal Wawancara : 16 Mei 2016
Tempat Wawancara : Kelas X IPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda suka dengan pelajaran baca al-Qur'an?	Suka, karena dengan adanya pelajaran baca al-Qur'an saya bisa menambah pengetahuan baik dari cara baca maupun isi kandungan al-Qur'annya
2	Apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan adanya budaya baca al-Qur'an di sekolah ketika awal masuk di SMA Islam Kapanjen?	Bisa, karena mulai dari kecil sudah mengaji di TPQ jadi kurang lebih bisa menyesuaikan dengan pelajaran baca al-Qur'an disekolah
3	Apakah anda selalu membaca al-Qur'an ketika dirumah?	Kadang-kadang
4	Apakah budaya baca al-Qur'an disekolah mempengaruhi hasil belajar anda?	Tidak, karena disekolah ada jam tertentu untuk setor bacaan al-Qur'an dan untuk menghafalkannya bisa dilakukan ketika di rumah atau jam kosong jadi saya rasa tidak mengganggu
5	Kendala atau masalah apa saja yang anda hadapi ketika kegiatan baca al-Qur'an?	Kendala yang saya hadapi adalah sering muncul rasa malas, capek, apalagi waktu pelajaran baca al-Qur'an siang. Belum lagi ketika mood tiba-tiba hilang ketika pelajaran berlangsung maka terkadang tidak setor hafalan baca al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA VII

Nara sumber : Hasbi
Jabatan : Siswa Kelas XI IPS-2
Tanggal Wawancara : 10 Mei 2016
Tempat Wawancara : Kelas XI IPS-2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda suka dengan pelajaran baca al-Qur'an?	Kurang begitu suka, karena banyak hafalannya
2	Apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan adanya budaya baca al-Qur'an di sekolah ketika awal masuk di SMA Islam Kepanjen?	Belum begitu, karena awal masuk dulu saya masih dikelompokkan baca al-Qur'an iqra' dulu
3	Apakah anda selalu membaca al-Qur'an ketika dirumah?	Jarang, pada malam jumat saja
4	Apakah budaya baca al-Qur'an disekolah mempengaruhi hasil belajar anda?	Tidak, karena ada jam tersendiri untuk pembelajaran baca al-Qur'an jadi tidak mengganggu
5	Kendala atau masalah apa saja yang anda hadapi ketika kegiatan baca al-Qur'an?	Kendala yang saya hadapi adalah sering muncul rasa malas ketika setor hafalan baca al-Qur'an juz ammah karena kalau ayatnya terlalu panjang susah menghafalkannya
6	Apakah ada peningkatan setelah mengikuti budaya baca al-Qur'an di sekolah?	Ada peningkatan, sedikit demi sedikit lancar baca al-Qur'annya

LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



SMA ISLAM KEPANJEN



Masjid SMA Islam Kapanjen



Gedung SMA Islam Kapanjen



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kapanjen



Wawancara dengan Bapak Thoriqul Huda, al-Hafidz

Selaku guru Baca Al-Qur'an



Wawancara dengan Bapak Drs. M.

Munir

Selaku guru Akhidah Akhlak dan

Penanggung Jawab Keagamaan



Kegiatan Baca Al-Qur'an di Pagi hari
sebelum pelajaran di mulai



Kegiatan Baca Al-Qur'an di Pagi hari, memandu dari kantor SMA Islam Kapanjen



Buku Pegangan Siswa



Kegiatan Pelajaran Baca al-Qur'an